

**PENGARUH KOMBINASI PEMBELAJARAN NHT (*NUMBERED HEADS TOGETHER*) DAN STAD (*STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION*) TERHADAP HASIL BELAJAR IPA PESERTA DIDIK KELAS V MIN 11 BANDAR LAMPUNG**



**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**Oleh:  
DEWI SULASTRI  
1311100108**

**Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1438 H/ 2017 M**

**PENGARUH KOMBINASI PEMBELAJARAN NHT (*NUMBERED HEADS TOGETHER*) DAN STAD (*STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION*) TERHADAP HASIL BELAJAR IPA PESERTA DIDIK KELAS V MIN 11 BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**Oleh:**  
**DEWI SULASTRI**  
**1311100108**

**Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**

Pembimbing I : Dr. H. Agus Pahrudin, M.Pd.  
Pembimbing II : Ida Fiteriani, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN**  
**LAMPUNG**  
**1438 H/ 2017 M**

## ABSTRAK

### **PENGARUH KOMBINASI PEMBELAJARAN NHT (*NUMBERED HEADS TOGETHER*) DAN STAD (*STUDENT TEAMS ACHIVEMENT DIVISION*) TERHADAP HASIL BELAJAR IPA PESERTA DIDIK KELAS V MIN 11 BANDAR LAMPUNG**

**Oleh :  
DEWI SULASTRI**

Model pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran kurang bervariasi sehingga keaktifan peserta didik dalam berinteraksi dengan guru atau dengan peserta didik yang lainnya rendah, sehingga mempengaruhi hasil belajar IPA peserta didik kelas V MIN 11 Bandar Lampung. Untuk itu digunakan kombinasi pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) dan STAD (*Student Teams Achivement Division*) dalam proses pembelajaran.

Metode penelitian yang digunakan dalam Penelitian ini adalah *Quasy eksperimen* dengan desain *Nonequivalent control group*. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan tehnik *sampling purposive*, yang melibatkan 64 peserta didik sebagai sampel. Sampel ini menggunakan dua kelas yaitu sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Instrumen yang digunakan adalah soal *pretest-postest* yang berupa soal pilihan ganda berjumlah 25 soal. Setelah data dikumpulkan kemudian pengolahannya dilakukan dengan analisis statistik dengan menggunakan uji-t dengan bantuan *spss 17.0*.

Hasil ananlisis data menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar peserta didik kelas V A yang diajarkan menggunakan kombinasi pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) dan STAD (*Student Teams Achivement Division*) adalah 70,66 sedangkan nilai rata-rata pada kelas V B yang diajarkan menggunakan metode ceramah berbantu media gambar adalah 53,73. Dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,618 > 2,063$ ) pada taraf signifikasi 5% atau 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh menggunakan kombinasi pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) dan STAD (*Student Teams Achivement Division*) terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas V MIN 11 Bandar Lampung.

**Kata Kunci : NHT & STAD, Hasil Belajar, dan Tumbuhan Hijau**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H.Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Tlp.(0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengaruh Kombinasi Pembelajaran Model NHT (*Numbered Heads Together*) dan STAD (*Student Teams Achievement Division*) terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V MIN 11 Bandar Lampung  
Nama : Dewi Sulastri  
NPM : 1311100108  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

  
Dr. H. Agus Pahrudin, M.Pd  
NIP. 196408051991031008

Pembimbing II

  
Ida Fiteriani, M.Pd  
NIP. 198206242011012004

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

  
Syofnidah Ifrianti, M.Pd  
NIP. 196910031997022002



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **“PENGARUH KOMBINASI PEMBELAJARAN NHT (NUMBERED HEADS TOGETHER) DAN STAD (STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION) TERHADAP HASIL BELAJAR IPA PESERTA DIDIK KELAS V MIN 11 BANDAR LAMPUNG”** disusun oleh **Dewi Sulastri NPM 1311100108**, Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal : Jum'at, 27 Oktober 2017 Pukul 10.00 – 12.00 WIB.

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. Bambang Sri Anggoro, M.Pd (.....)

Sekretaris : Ayu Nur Shawmi, M.Pd.I (.....)

Pembahas Utama : Sri Latifah, M. Sc (.....)

Pembahas Pendamping I : Dr. H. Agus Pahrudin, M. Pd. (.....)

Pembahas Pendamping II : Ida Fiteriani M.Pd (.....)

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



**Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd**  
NIP. 19560810 198703 1 001

## MOTTO

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ  
أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

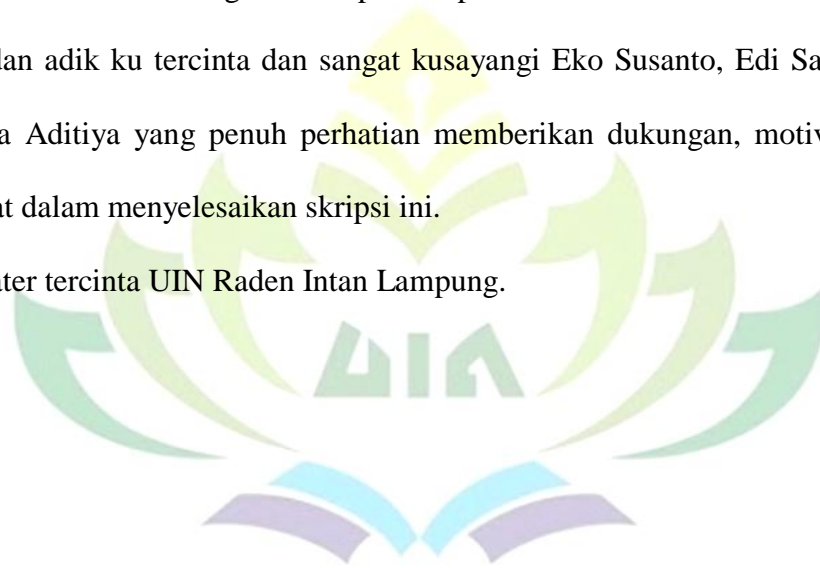
*Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Al-Mujaadalah : 11)<sup>1</sup>*



## PERSEMBAHAN

Dengan mengharapkan ridho Allah SWT kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku yang sangat kucintai dan ku sayangi ayahanda Suwarno, terimakasih telah memberikan dukungan yang luar biasa kepada penulis tidak hanya dari segi materi, semangat, dan doa tetapi juga memberikan tauladan disetiap segi kehidupan. dan Ibunda Panyah, yang menjadi tempat bercerita dan selalu memberikan semangat dikala penulis putus asa.
2. Kakak dan adik ku tercinta dan sangat kusayangi Eko Susanto, Edi Saputra dan Fernanda Aditya yang penuh perhatian memberikan dukungan, motivasi, serta semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.



## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama Dewi Sulastri lahir dari pasangan Bapak Suwarno dan Ibu Paniyah pada tanggal 05 Mei 1994 di Srikaton, Kecamatan Adiluwih, Kabupaten Pringsewu, Propinsi Lampung. Penulis merupakan anak ketiga dari empat bersaudara, memiliki dua orang kakak yang bernama Eko Susanto dan Edi Saputra dan satu orang adik yang bernama Fernanda Aditya.

Penulis memulai Pendidikan di MI Sabilut Taufiq Enggal Rejo dan lulus pada tahun 2006 melanjutkan ke sekolah menengah pertama pada tahun 2007 di SMPN 2 Adiluwih lulus pada tahun 2009. Kemudian penulis melanjutkan sekolah di SMAN 1 Sukoharjo dan lulus pada tahun 2012. Penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu jenjang perkuliahan di UIN Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada tahun 2013.

Penulis pernah terlibat aktif dalam organisasi internal kampus, yaitu PRAMUKA UIN Raden Intan Lampung.



## KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita. Shalawat dan salam senantiasa selalu tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW. Berkat petunjuk dari Allah SWT akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di UIN Raden Intan Lampung.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, penulis merasa perlu menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag. selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Syofnidah Ifrianti, M.Pd. selaku ketua dan Ibu Nurul Hidayah, M.Pd sekretaris jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
4. Bapak Dr. H. Agus Pahrudin, M.Pd. selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti

5. Ibu Ida Fiteriani, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak membantu dan memberikan ilmunya kepada penulis selama menempuh perkuliahan sampai selesai.
7. Pimpinan Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung beserta karyawan-karyawannya, baik perpustakaan tarbiyah maupun pusat, yang telah memberikan bantuannya untuk memperlancar penyusunan dalam mencari referensi untuk penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak Rifki, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah, Guru dan Staf TU MIN 11 Bandar Lampung yang telah memberikan bantuan hingga terselesainya skripsi ini.
9. Bapak Agus Mardiyanto, S.Pd.I selaku guru Mata Pelajaran IPA yang telah membantu selama penulis mengadakan penelitian.
10. Sahabat terbaikku Yanti Widi A, Wulan Novi A, Idamatul K, Nia Julita, Gita Putri, Nicen Agustin, Arda Mili, Iis Suhartini, Bagus Setiadi, Dede Nopriyan yang telah memberikan dukungan, motivasi, selalu menyemangati dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuangan angkatan 2013 khususnya Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah kelas C yang telah memotivasi dan memberikan semangat selama perjalanan penulis menjadi mahasiswa UIN Raden Intan Lampung.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis, namun telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

*Alhamdulillahiladzi bini'matihi tatimushalihat* (segala puji bagi Allah yang dengan nikmatnya amal shaleh menjadi sempurna). Semoga semua bantuan, bimbingan dan kontribusi telah diberikan kepada penulis mendapatkan ridho dan sekaligus sebagai catatan amal ibadah dari Allah SWT. Aamiin Ya Robbal 'Alamin.

Selanjutnya penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, mengingat keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangatlah penulis harapkan untuk perbaikan di masa mendatang.

Akhirnya, dengan iringan terima kasih penulis memanjatkan do'a kehadiran Allah SWT, semoga jerih payah dan amal bapak ibu serta teman-teman sekalian akan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan para pembaca pada umumnya. Amin.

Bandar Lampung, September 2017  
Penulis

Dewi Sulastri  
NPM. 1311100108

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR BAGAN.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	13
C. Batasan Masalah.....	13
D. Rumusan Masalah.....	14
E. Tujuan Penelitian.....	14
F. Manfaat Penelitian.....	14

### BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori.....	15
1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif.....	15
2. Pembelajaran NHT ( <i>Numbered Heads Together</i> ).....	17
3. Pembelajaran STAD ( <i>Student Teams Achivement Division</i> ).....	20
4. Kombinasi Pembelajaran NHT dan STAD .....	23
5. Hasil Belajar .....	24
6. Hakikat Pembelajaran IPA. ....	31
7. Materi Tumbuhan Hijau. ....	32
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	43
C. Kerangka Berfikir .....	44
D. Hipotesis Penelitian .....	45

### BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian .....	47
B. Desain Penelitian .....	48
C. Waktu dan Tempat Penelitian.....	49
D. Variabel Penelitian .....	49
E. Populasi dan Sampel.....	50
F. Teknik Pengumpulan Data .....	51
G. Instrumen Penelitian .....	53
H. Validitas dan Reliabilitas.....	54
1. Validitas Instrumen.....	54
2. Reliabilitas Instrumen.....	55
I. Teknik Analisis Data .....	56
1. Tes Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> . .....	56
2. Uji Analisis Prasyarat .....	56
a. Uji Normalitas .....	56
b. Uji Homogenitas.....	57
3. Uji Hipotesis .....	57

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian.....	59
1. Deskripsi Data. ....	59
2. Rekapitulasi Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> . .....	63
3. Uji Prasyarat Analisis Data.....	63
a. Uji Normalitas <i>Pretest</i> .....	64
b. Uji Homogenitas <i>Pretest</i> .....	65
4. Pengujian Hipotesis .....	65
5. Pembahasan Hasil Penelitian.....	66

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

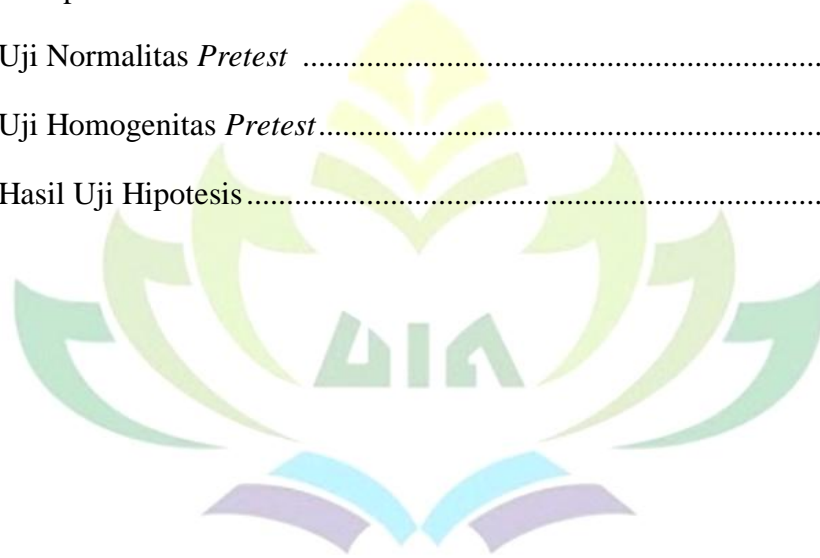
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran .....	73

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	78
-----------------------------	----

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Daftar Nilai Ulangan Harian Kelas .....	11
Tabel 3.1	<i>Nonequivalent Control Group Design</i> .....	49
Tabel 3.2	Kisi-kisi Soal Pilihan Ganda .....	55
Tabel 3.3	Kualifikasi Koefisien Reliabilitas .....	57
Tabel 3.4	Klasifikasi Indeks Kesukaran Soal .....	59
Tabel 3.5	Klasifikasi Daya Pembeda .....	60
Tabel 4.1	Rekapitulasi Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	68
Tabel 4.2	Uji Normalitas <i>Pretest</i> .....	71
Tabel 4.3	Uji Homogenitas <i>Pretest</i> .....	72
Tabel 4.4	Hasil Uji Hipotesis .....	72



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Organ yang Berperan dalam Proses Fotosintesis .....	34
Gambar 2.2	Proses Fotosintesis .....	36
Gambar 2.3	Rantai Makanan.....	42
Gambar 2.4	Kerangka Berfikir.....	46
Gambar 3.1	Hubungan variabel X dan Y .....	51
Gambar 4.1	Rakapitulasi Data Pretest dan Posttes Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	73



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Profil Sekolah.....	75
2. Data Hasil Penelitian .....	81
3. Analisis Statistik Data Hasil Penelitian.....	84
a. N-gain.....	84
b. Uji normalitas .....	84
c. Uji homogenitas .....	85
4. Uji Hipotesis.....	86
5. Soal Uji Coba.....	87
6. Validitas & Reliabilitas .....	94
a. Validitas .....	94
b. Reliabilitas.....	95
7. Perangkat Pembelajaran .....	96
a. Silabus.....	96
b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Kelas Eksperimen).....	99
c. Lembar Kerja Kelompok (LKK).....	147
d. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Kelas Kontrol). .....	150
8. Kisi – kisi dan Soal Pretest.....	192
9. Kisi – kisi dan Soal Posttest.....	198
10. Foto Kegiatan Penelitian .....	205
11. Surat – surat.....	209



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi dalam kehidupan masyarakat. Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan.<sup>2</sup>

Proses kegiatan belajar dan mengajar di suatu lembaga pendidikan merupakan realisasi dari perwujudan undang-undang pendidikan nasional. Dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Pasal 3 dijelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Pendidikan merupakan faktor utama yang perlu ditingkatkan kualitasnya. Sebab maju mundurnya peradaban masyarakat atau bangsa terletak pada tingkat pendidikan. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka dalam proses belajar mengajar harus terjadi situasi dan kondisi yang memadai serta pendekatan yang

---

<sup>2</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Bandung : Bumi Aksara, 1994), h. 3

<sup>3</sup> UU RI, *Sistem Pendidikan Nasional* No 20, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), h .7

tepat yang dapat berpengaruh positif terhadap efektifitas proses belajar dalam mencapai tujuan belajar.

Dalam keseluruhan dari proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan ditentukan oleh proses belajar yang dialami oleh peserta didik sebagai anak didik. Keberhasilan proses belajar peserta didik akan mengalami perubahan baik dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Islam juga mengajarkan bahwa belajar merupakan suatu keharusan atau kewajiban bagi umat Nya, perintah menuntut ilmu bagi umat Islam merupakan amanat Allah SWT melalui Al-Qur'an. Dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa Allah tidak akan merubah nasib suatu kaum, sehingga kaum itu merubah nasibnya sendiri sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Anfaal

ذَٰلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ لَمْ يَكُ مُغَيِّرًا نِّعْمَةً أَنْعَمَهَا عَلَىٰ قَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ  
وَأَنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٥٣﴾

Artinya :. (siksaan) yang demikian itu adalah karena Sesungguhnya Allah sekali-kali tidak akan meubah sesuatu nikmat yang telah dianugerahkan-Nya kepada suatu kaum, hingga kaum itu merubah apa-apa yang ada pada diri mereka sendiri[621], dan Sesungguhnya Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui. (Q.S Al-Anfaal: 53.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Bandung : Diponegoro, 2012) h. 184

Dari ayat di atas dapat dijelaskan anjuran untuk menuntut ilmu atau belajar, karena dengan belajar dapat menyebabkan perubahan perilaku sebagai akibat dari pengalaman dan latihan. Jadi dalam ayat tersebut jika dihubungkan dengan proses kegiatan belajar-mengajar di sekolah maka peserta didik harus senantiasa belajar atau menuntut ilmu agar tercapainya tujuan pembelajaran.

Pendidikan merupakan proses dari suatu usaha dasar yang secara sengaja mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan seseorang, untuk mengaktualkan potensi kemampuan keimanan (tauhid), potensi kecerdasan (akal), potensi kemampuan memikul amanat dan tanggung jawab, serta potensi berkomunikasi melalui bahasa agar menjadi manusia muslim yang bertakwa kepada Allah SWT. Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan yang sekaligus membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya.

Sebagai mana Islam telah mengajarkan kepada umatnya agar menuntut ilmu dan menekankan pentingnya arti belajar dalam kehidupan umat manusia. Sebagaimana yang telah oleh Allah sejak waktu pertama diturunkan kepada Rasulullah yaitu surat Al-‘Alaq ayat 1-5 :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya : 1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, 2) Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, 4) Yang mengajar (manusia) dengan

perantaran kalam. 5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S. Al-‘Alaq/96: 1-5).<sup>5</sup>

Dalam surat Al-‘Alaq ini Allah menunjukkan pada keutamaan ilmu pengetahuan yaitu dengan memerintahkannya membaca sebagai kunci ilmu pengetahuan. Hal ini menunjukkan akan kemuliaan belajar dan ilmu pengetahuan.

Berdasarkan penjelasan ayat di atas, maka untuk mengetahui yang belum diketahui dilakukan dalam proses belajar. Proses belajar merupakan hal yang sangat penting, proses tersebut terjadi karena interaksi antara pendidik dan peserta didik. Antara pendidik dan peserta didik berada dalam interaksi edukatif dengan posisi, tugas dan tanggung jawab yang berbeda namun bersama-sama untuk mencapai tujuan. Pendidik bertanggung jawab mengantarkan peserta didik ke arah kedewasaan yang cakap memberikan sejumlah ilmu pengetahuan dan membimbingnya.

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran.”<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan*, (Jakarta : Raja GrafindoPersada, 2012, ). h.41-42

<sup>6</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010, Cet-4), h.1

Keberhasilan pendidikan formal banyak ditentukan oleh keberhasilan pembelajaran yang merupakan perpaduan antara guru dengan peserta didik. Keberhasilan pelaksanaan kegiatan pembelajaran tidak lepas dari keseluruhan sistem pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Upaya yang dapat dilakukan antara lain dengan meningkatkan pemahaman guru terhadap kegiatan pembelajaran yang menarik, agar tercipta proses belajar mengajar yang efektif.

Perlu diketahui bahwa kemampuan antara peserta didik satu dengan yang lainnya berbeda-beda. Hal utama yang perlu diperhatikan guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran adalah guru harus mengetahui karakter peserta didik yang akan diajarnya. Terlebih ketika menyampaikan materi pelajaran yang membutuhkan pengamatan dan praktik langsung, seperti halnya materi-materi dalam mata pelajaran IPA.

IPA adalah pengetahuan yang sistematis dan dirumuskan, yang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan terutama atas pengamatan dan deduksi. IPA mempelajari alam semesta, benda-benda yang ada di permukaan bumi, di dalam perut bumi dan di luar angkasa, baik yang dapat diamati indera maupun yang tidak dapat diamati dengan indera.<sup>7</sup>

Pada hakikatnya, IPA merupakan ilmu pengetahuan tentang gejala alam yang teruji kebenarannya dan melalui suatu rangkaian kegiatan eksperimen dengan menggunakan metode ilmiah. Pembelajaran IPA mencakup semua materi

---

<sup>7</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu (Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP))*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 136

yang terkait dengan objek alam serta persoalannya. IPA mengkaji persoalan yang terkait dengan makhluk hidup serta lingkungannya.

Secara umum IPA dipahami sebagai ilmu yang lahir dan berkembang lewat langkah-langkah observasi, perumusan masalah, penyusunan hipotesis, pengujian hipotesis melalui eksperimen, penarikan kesimpulan, serta penemuan teori dan konsep. Dapat pula dikatakan bahwa hakikat IPA adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala-gejala melalui serangkaian proses yang dikenal dengan proses ilmiah yang dibangun atas dasar sikap ilmiah dan hasilnya terwujud sebagai produk ilmiah yang tersusun atas tiga komponen penting berupa konsep, prinsip, dan teori yang berlaku secara universal.”<sup>8</sup>

Ilmu pengetahuan alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.<sup>9</sup> Pendidikan IPA diharapkan menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Pembelajaran IPA pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar pada dasarnya merupakan dasar bagi pengembangan untuk mata pelajaran IPA tersebut pada

---

<sup>8</sup> *Ibid.*, h.141

<sup>9</sup> Wayan Sastrawan, dkk, “ Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dengan Bantuan Media Software Pembelajaran terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Gugus III Desa Bengkel Kecamatan Busung Bui”, Jurnal Mimbar PGSD, Vol.2 No.1(2004) h.3

jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Oleh karena itu, pengertian yang benar terhadap berbagai konsep dan prinsip-prinsip IPA harus benar-benar dipahami oleh peserta didik agar kualitas prestasi belajarnya dapat optimal. Menyadari pentingnya peranan IPA dalam dunia pendidikan dibutuhkan peranan guru untuk memilih strategi dalam proses belajar mengajar dan keterlibatan siswa secara optimal sehingga proses belajar mengajar lebih bermakna. Dalam proses pembelajaran peranan dan fungsi guru sebagai fasilitator dan motivator memiliki pengaruh yang sangat besar dalam upaya peningkatan hasil belajar IPA.

Hasil dari pra survey yang dilakukan pada peserta didik kelas V A semester genap MIN 11 Bandar Lampung tahun ajaran 2016/2017, pada tanggal 03 Januari 2017 untuk mata pelajaran IPA diketahui setelah dilakukan wawancara yaitu wawancara antara guru dan peserta didik. Hasil wawancara dengan guru IPA kelas V MIN 11 Bandar Lampung diketahui bahwa pelajaran IPA lebih banyak disampaikan melalui metode ceramah, penugasan dan tanya jawab sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.<sup>10</sup> Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara pada beberapa peserta didik kelas V yang beranggapan bahwa IPA merupakan mata pelajaran yang sulit dipahami karena penyampaiannya tidak melibatkan peserta didik secara langsung. Materi pembelajaran hanya dikembangkan atas acuan yang terdapat dalam buku teks serta pemanfaatan media atau lingkungan sekitar kurang optimal dan pengalaman

---

<sup>10</sup> *Observasi dan Wawancara Guru Mata Pelajaran IPA MIN 11 Bandar Lampung*, 03 Januari 2017

dalam keseharian siswa dalam proses pembelajaran IPA kurang di eksplorasikan, sehingga pembelajaran IPA terkesan membosankan bagi peserta didik. Materi yang disampaikan guru cenderung membuat bosan, jenuh dan malas untuk memahami materi pelajaran itu sendiri, siswa kurang aktif karena pelajaran yang disampaikan dianggap tidak menarik karena proses belajar mengajar hanya mencatat dan mendengarkan saja, jadi siswa lebih tertarik untuk mengobrol dan membuat kegaduhan di kelas.<sup>11</sup> Hal ini disebabkan kurang bervariasinya model pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran sehingga keaktifan siswa dalam berinteraksi dengan guru atau dengan siswa yang lainnya rendah, dan ini dapat mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa terhadap setiap materi pelajaran.

Proses pembelajaran yang berkualitas dapat tercipta apabila peserta didik berperan aktif di dalamnya. Interaksi antara guru dan peserta didik serta peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lainnya atau dapat juga dikatakan suatu kerjasama di antara mereka merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Upaya mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien maka guru hendaknya mampu mewujudkan proses pembelajaran secara tepat berdasarkan kemampuan belajar dari masing-masing peserta didik agar mampu mewujudkan perilaku belajar siswa melalui interaksi pembelajaran yang kondusif. Oleh karena itu, salah satu usaha yang dapat dilakukan guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik

---

<sup>11</sup> *Observasi dan Wawancara Murid MIN 11 Bandar Lampung, 03 Januari 2017*



adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat membuat peserta didik menjadi aktif dalam proses belajar mengajar yaitu dengan menggunakan pembelajaran kooperatif. Di antaranya adalah model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dan *Student Teams Achievement Division* (STAD)

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang banyak digunakan dan menjadi perhatian serta dianjurkan oleh para ahli. Hal ini dikarenakan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Slavin dinyatakan bahwa : (1) penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan sekaligus dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap toleransi, dan menghargai pendapat orang lain,(2) pembelajaran kooperatif dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam berpikir kritis, memecahkan masalah- masalah dan mengintegrasikan pengetahuan dengan pengalaman. Dengan alasan tersebut strategi pembelajaran kooperatif diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.<sup>12</sup>

Pembelajaran IPA di SD menggunakan keingintahuan peserta didik sebagai titik awal dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan penyelidikan atau percobaan. Kegiatan-kegiatan ini dilakukan untuk menemukan dan menanamkan pemahaman konsep-konsep baru dan mengaplikasikannya untuk memecahkan masalah-masalah yang ditemui oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Model pembelajaran kooperatif sangat cocok diterapkan pada pembelajaran IPA karena dalam mempelajari pelajaran IPA tidak cukup hanya mengetahui dan menghafal konsep. Melalui model pembelajaran ini peserta didik dapat mengemukakan pemikirannya, saling tukar pendapat, saling bekerja sama jika teman dalam kelompoknya ada yang mengalami kesulitan. Hal ini dapat

---

<sup>12</sup> Rusman. *Model-model Pembelajaran*. (Bandung : Raja Grafindo Persada,2014), h.205.

meningkatkan motivasi peserta didik untuk mengkaji dan menguasai materi pelajaran IPA.

Model pembelajaran yang dapat memberikan membuat suasana kelas lebih aktif dan membuat kerjasama antar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran adalah model kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling *sharing* ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat,<sup>13</sup> Adapun ciri khas dari model NHT adalah guru menunjuk nomor tertentu pada siswa secara acak tanpa memberi tahu terlebih dahulu yang akan mewakili kelompoknya.<sup>14</sup> Dengan cara tersebut akan menjamin keterlibatan total semua siswa serta meningkatkan tanggung jawab individual dalam diskusi kelompok dan STAD (*Student Teams Achievement Division*) adalah metode yang dikembangkan oleh Slavin ini melibatkan “kompetisi” antar kelompok. Siswa dikelompokkan secara beragam berdasarkan kemampuan, gender, ras dan etnis.<sup>15</sup> Dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD ini mengkondisikan siswa dalam suatu lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan yaitu dalam kelompok sebaya, siswa dapat saling bertukar pendapat, dan bersama-sama mendiskusikan masalah serta siswa yang satu dapat belajar dari siswa yang lain dalam suatu kelompok.<sup>16</sup>

---

<sup>13</sup>Miftahul Huda, *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2011),h.138

<sup>14</sup>Wayan Sastrawan, dkk, *Op.Cit* h.3

<sup>15</sup> Miftahul Huda, *Op.Cit*, h. 116

<sup>16</sup> I Km Sudiarpa, Ndara Tangu Renda, Ni Wyn Rati “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV di SD No 3 Songan” *Jurnal PGSD*, Vol.3 No. 1 (2015) h.4

Itulah hasil temuan-temuan yang diperoleh pada saat peneliti melakukan pra survey yang sekaligus mendapatkan petunjuk faktor-faktor yang mengakibatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA peserta didik kelas V MIN 11 Bandar Lampung masih rendah. Ditambah dengan bukti yang peneliti dapatkan dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA yang dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 1.1**  
**Daftar Nilai Ulangan Harian Peserta Didik Kelas V A MIN 11**  
**Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017**

No	Nilai KKM	Keterangan	Jumlah siswa	Presentase
1	$\geq 68$	Tuntas	13	38,2
2	$< 68$	Tidak tuntas	21	61,7
Jumlah			34	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dipahami bahwa hasil belajar peserta didik kelas V A di MIN 11 Bandar Lampung belum menunjukkan hasil yang maksimal. Karena 59,3% (19 peserta didik) di sekolah tersebut belum mencapai KKM yang ditetapkan oleh sekolah tersebut yaitu 68. Hanya 40,6 % (13 peserta didik) yang telah mencapai KKM. Pembelajaran akan mudah dipahami dan diingat oleh peserta didik jika pembelajaran tersebut disajikan melalui prosedur dan langkah-langkah yang tepat dan jelas disertai model pembelajaran yang menarik minat peserta didik. Dalam proses belajar mengajar

dapat digunakan beberapa metode, strategi, pendekatan maupun model-model pembelajaran.

Metode NHT (*Numbered Heads Together*) dan STAD (*Student Teams Achievement Division*) merupakan dua jenis metode di antara sekian banyak metode dalam *cooperative learning*. Metode pembelajaran NHT dan STAD diduga cocok untuk materi dengan konsep penalaran, analisis, serta penerapan materi dalam kehidupan sehari – hari, sehingga materi pada kompetensi dasar ini sesuai dengan karakteristik pada metode pembelajaran tersebut.<sup>17</sup> Dengan menerapkan kombinasi pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) dan STAD (*Student Teams Achievement Division*) dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik dan meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di MIN 11 Bandar Lampung. Selain itu dapat juga memperbaiki penerapan pembelajaran selama ini dan meningkatkan hasil belajar serta menciptakan suasana belajar yang aktif.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

---

<sup>17</sup> Bhian Rangga J.R, Dkk. Efektivitas Metode Pembelajaran NHT dan STAD terhadap Hasil Belajar Geografi Peserta Didik Kelas Xi IPS SMA Negeri 5 Surakarta Tahun Pelajaran 2013 / 2014, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi, Pips, Fkip, Uns Surakarta Dosen Program Studi Pendidikan Geografi, Pips, Fkip, Uns Surakarta, h, 2

1. Penggunaan metode ceramah belum dikombinasikan dengan metode pembelajaran IPA lainnya, sehingga lebih banyak bertumpu pada keaktifan guru dalam belajar. Sementara seharusnya siswa yang aktif belajar
2. Dalam belajar IPA sangat membutuhkan adanya pemanfaatan berbagai media, baik media alam maupun media buatan. Namun dalam hal ini belum dimaksimalkan
3. Minat dan motivasi yang rendah dalam belajar, sehingga menyebabkan siswa kurang bersemangat untuk terlibat dalam proses pembelajaran IPA
4. Dalam mengajar IPA sangat dibutuhkan wawasan pengetahuan yang beragam, sehingga diharapkan penjelasan guru tidak terfokus pada buku paket

### **C. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian terarah dan tidak melebar maka peneliti hanya membahas pada permasalahan metode pembelajaran yang masih belum mengkombinasikan metode ceramah yang digunakan oleh guru selama ini, dengan metode pembelajaran IPA lainnya, sehingga berdampak pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V MIN 11 Bandar Lampung.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah : “Apakah terdapat pengaruh kombinasi pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) dan STAD (*Student*

*Teams Achievement Division*) terhadap hasil belajar IPA peserta didik pada Kelas V A MIN 11 Bandar Lampung” ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah : untuk mengetahui pengaruh kombinasi pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) dan STAD (*Student Teams Achievement Division*) terhadap hasil belajar peserta didik pada kelas V MIN 11 Bandar Lampung.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peserta didik. Menambah keaktifan peserta didik dalam pembelajaran IPA dan menganggap pelajaran IPA adalah pelajaran yang menyenangkan, sehingga mampu meningkatkan hasil belajar dan mendapat nilai memenuhi KKM pada pelajaran IPA
2. Bagi Guru. Sebagai bahan masukan bagi guru bidang studi IPA dalam upaya perbaikan kualitas pembelajaran dan mendorong guru untuk kreatif dalam menggunakan model pembelajaran
3. Bagi Penulis. Dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dalam menerapkan metode yang tepat dalam proses belajar mengajar.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran *cooperative* adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru.<sup>18</sup> Pengertian pembelajaran *cooperative learning* adalah *cooperative* berasal dari kata *cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim.<sup>19</sup>

Pembelajaran *cooperative learning* adalah pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerjasama dengan peserta didik lain dalam tugas-tugas terstruktur. *Cooperative learning* hanya berjalan kalau sudah terbentuk suatu kelompok atau suatu tim yang di dalamnya siswa bekerja secara terarah dengan jumlah anggota kelompok pada umumnya terdiri dari 4-6 orang saja.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning : Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet-XIV, 2015), h. 73.

<sup>19</sup> Isjoni, *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*, (Bandung: Alfabeta, Cet-VII, 2013), h. 15

<sup>20</sup> *Ibid*, h,16

Pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok. Ada unsur dasar pembelajaran kooperatif yang membedakan dengan pembelajaran keompok yang dilakukan asal-asalan.<sup>21</sup>

Menurut Slavin *cooperative Learning* adalah model pembelajaran yang telah dikenal sejak lama, dimana pada saat itu pendidik mendorong para peserta didik untuk melakukan kerjasama dalam kegiatan-kegiatan tertentu seperti diskusi ataupun pengajaran oleh teman sebaya (*peer teaching*). Dalam proses belajar mengajar guru tidak lagi mendominasi seperti lazimnya pada saat ini, sehingga peserta didik dituntut untuk berbagi informasi dengan peserta didik yang lainnya dan saling belajar mengajar sesama mereka.<sup>22</sup>

Pelaksanaan model pembelajaran yang berlangsung dengan baik, dapat menunjang keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran, Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran pada satuan pendidikan akan terselenggara secara interaktif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Pada setiap pertemuan, guru hendaknya mampu menggunakan variasi model pembelajaran untuk melibatkan peserta didik secara aktif.

---

<sup>21</sup> Rusman. *Model-model Pembelajaran*. (Bandung : Raja Grafindo Persada,2014), h.203.

<sup>22</sup> Isjoni, *Op.Cit*, h. 17



## 2. Model Pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*)

### a. Pengertian NHT (*Numbered Heads Together*)

NHT (*Number Heads Together*) adalah tipe model pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas. Pembelajaran kooperatif tipe NHT atau *Number Heads Together* dikembangkan oleh Russ Frank. Pada umumnya NHT (*Numbered Heads Together*) digunakan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling *sharing* ide-ide, mempertimbangkan jawaban yang paling tepat dan meningkatkan semangat kerja sama siswa.<sup>23</sup>

Model pembelajaran tipe NHT (*Number Heads Together*) menekankan peserta didik untuk saling bekerja sama dengan kelompok sehingga masing-masing anggota kelompok paham dengan hasil kerja kelompoknya dan bertanggung jawab dengan hasil kerja tersebut. Dengan sendirinya peserta didik merasa dirinya harus terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian peserta didik akan merasa termotivasi untuk belajar dan aktivitas belajar meningkat, maka pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

---

<sup>23</sup>Miftahul Huda, *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2011), h. 138

b. Langkah-langkah penerapan NHT (*Numbered Heads Together*)

NHT (*Numbered Heads Together*) memiliki empat langkah sebagai berikut:

1. Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok. Masing-masing siswa dalam kelompok diberi nomor
2. Guru memberikan tugas/pertanyaan dan masing-masing kelompok mengerjakannya
3. Kelompok berdiskusi untuk menemukan jawaban yang dianggap paling benar dan memastikan semua anggota kelompok mengetahui jawaban tersebut
4. Guru memanggil salah satu nomor.siswa dengan nomor yang dipanggil mempresentasikan jawaban hasil diskusi kelompok mereka.<sup>24</sup>

Dari penjelasan langkah-langkah penerapan NHT (*Numbered Heads Together*) diatas, maka dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah yang harus diterapkan pada saat pembelajaran berlangsung yaitu harus dimulai dari pembagian kelompok kemudian pemberian tugas/pertanyaan kepada masing-masing kelompok untuk dikerjakan secara bersama-sama, kelompok berdiskusi untuk menemukan jawaban yang benar dan memastikan semua kelompok mengetahui jawaban tersebut. Kemudian guru memanggil salah satu nomor, siswa dengan nomor yang dipanggil mempresentasikan jawaban hasil diskusi kelompok mereka.

---

<sup>24</sup> *Ibid*,h.138

c. Kelebihan dan Kekurangan NHT (*Numbered Heads Together*)

Pada dasarnya tidak ada model pembelajaran yang cocok untuk setiap pokok bahasan, karena setiap model atau metode mengajar masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan oleh karena itu, guru dituntut untuk pandai memilih model pembelajaran yang sesuai dengan pokok bahasan

Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah:

1. Setiap peserta didik menjadi siap semua.
2. Dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh.
3. Peserta yang pandai dapat mengajari yang kurang pandai.
4. Dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah:

1. Tidak terlalu cocok untuk jumlah peserta didik yang banyak karena membutuhkan waktu yang lama
2. Tidak semua anggota kelompok dipanggil semua.
3. Kemungkinan nomor yang sudah dipanggil, dipanggil lagi oleh guru.<sup>25</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) memiliki kekurangan dan kelebihan, namun dapat diatasi dengan kebijakan seorang guru dalam menerapkannya dan berusaha dalam menyeimbangkan keduanya agar tetap tercipta pembelajaran yang efektif, efisien dan menyenangkan bagi guru dan siswa.

---

<sup>25</sup> Ridha Sri Wahyuni, "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT)", <http://ridha90.blogspot.co.id/2013/05/model-pembelajaran-kooperatif-tipe.html>, diakses 02 Maret 2017 13:45 WIB.

### 3. Pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*)

#### a. Pengertian STAD (*Student Teams Achievement Division*)

Model ini dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkin. Menurut Slavin *Student Team Achievement Division* merupakan variasi pembelajaran kooperatif yang banyak diteliti. Model ini juga sangat mudah diadaptasi, telah digunakan dalam matematika, IPA, IPS, bahasa Inggris, teknik dan banyak subjek lainnya, dan pada tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi.<sup>26</sup>

Lebih jauh Slavin memaparkan bahwa: “Gagasan utama di belakang STAD adalah memacu siswa agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai ketrampilan yang diajarkan guru”.<sup>27</sup> STAD (*Student Teams Achievement Division*) menekankan peserta didik untuk saling bekerja sama dalam kelompok dan untuk saling bekerjasama dalam memahami materi untuk dapat mencapai tujuan, yaitu dapat menjawab soal-soal, kuis dan memperoleh hasil yang maksimal. Selain itu, dari segi pengajaran, guru hanya sebagai fasilitator, sedangkan siswa aktif dalam berinteraksi dengan seluruh siswa, sehingga guru tidak mendominasi pembelajaran.

---

<sup>26</sup> Rusman, *Op. Cit*, h. 213

<sup>27</sup> *Ibid.* h. 214

b. Langkah-langkah model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*)

STAD (*Student Teams Achievement Division*) memiliki enam langkah sebagai berikut:

1. Penyampaian Tujuan dan Motivasi  
Menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa untuk belajar.
2. Pembagian Kelompok.  
Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok, dimana setiap kelompoknya terdiri 4-5 siswa yang memprioritaskan *heterogenitas* (keragaman) kelas dalam presentasi akademik, gender/jenis kelamin, rasa atau etnik.
3. Presentasi dari Guru  
Guru menyampaikan materi pelajaran dengan terlebih dahulu menjelaskan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan tersebut serta pentingnya pokok bahasan tersebut dipelajari. Guru memberi motivasi siswa agar dapat belajar dengan aktif dan kreatif. Di dalam proses pembelajaran guru dibantu oleh media, demonstrasi, pertanyaan atau masalah nyata yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Dijelaskan juga tentang keterampilan dan kemampuan yang diharapkan dikuasai siswa, tugas dan pekerjaan yang harus dilakukan serta cara-cara mengerjakannya.
4. Kegiatan Belajar dalam Tim (Kerja Tim).  
Siswa belajar dalam kelompok yang telah dibentuk. Guru menyiapkan tiap siswa dapat memberikan kontribusi. Selama tim bekerja, guru melakukan pengamatan, memberikan bimbingan, dorongan dan bantuan bila diperlukan. Kerja tim ini merupakan ciri terpenting dari STAD.<sup>28</sup>
5. Kuis (Evaluasi)  
Guru mengevaluasi hasil belajar melalui pemberian kuis tentang materi yang dipelajari dan juga melakukan penilaian terhadap presentasi hasil kerja masing-masing kelompok. Siswa diberikan kursi secara individual dan tidak dibenarkan bekerja sama. Ini dilakukan untuk menjamin agar siswa bertanggung jawab kepada diri sendiri dalam memahami bahan ajar tersebut. Guru menetapkan skor batas penguasaan untuk setiap soal, misalnya 60, 75, 84 dan seterusnya sesuai dengan tingkat kesulitan siswa.

---

<sup>28</sup> *Ibid*, h. 215

6. Penghargaan Presentasi Tim

Setelah pelaksanaan kuis, guru memeriksa hasil kerja siswa dan diberikan angka dengan rentang 0-100.

Menurut Imas Kurniasih metode *Student Team-Achievement Division* memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan dan kekurangannya adalah sebagai berikut:<sup>29</sup>

Kelebihan :

1. Karena dalam kelompok siswa dituntut untuk aktif sehingga dengan model ini siswa dengan sendirinya akan percaya diri dan meningkatkan kecakapan individunya.
2. Interaksi sosial dalam kelompok, dengan sendirinya siswa belajar dalam bersosialisasi dengan lingkungannya (kelompok).
3. Dengan kelompok yang ada, siswa diajarkan untuk membangun komitmen dalam mengembangkan kelompoknya.
4. Mengajarkan menghargai orang lain dan saling percaya.
5. Dalam kelompok siswa diajarkan saling mengerti dengan materi yang ada, sehingga siswa saling mengerti dengan materi yang ada, sehingga siswa saling memberitahu dan mengurangi sifat kompetitif.

Kelemahan :

1. Karena tidak adanya kompetisi diantara anggota masing-masing kelompok, anak yang berprestasi bisa saja menurun semangatnya.
2. Jika guru tidak bisa mengarahkan anak, maka anak yang berprestasi bisa jadi lebih dominan dan tidak terkendali.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu model pembelajaran secara berkelompok (anggota kelompok terdiri dari 4-5 orang yang heterogen)

---

<sup>29</sup> Imas Kurniasih, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*, (Kata Pena: 2015), h. 22-23

dengan mengintegrasikan ketrampilan sosial yang bermuatan akademis untuk sampai kepada pengalaman belajar individu maupun kelompok. Bentuk partisipasi peserta didik yang diharapkan dapat berupa keterlibatan mereka dalam suatu kelompok diskusi.

**4. Kombinasi Pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) dan STAD (*Student Team-Achievement dan Division*)**

Langkah-langkahnya adalah :

- a. Guru menyampaikan materi pelajaran dengan terlebih dahulu menjelaskan tujuan yang akan dicapai pada pertemuan tersebut serta pentingnya pokok bahasan yang akan dipelajari.
- b. Peserta didik dibagi kedalam beberapa kelompok (heterogen), dengan tiap-tiap kelompok terdiri dari 4-5 orang dan setiap peserta didik dalam kelompok diberikan nomor.
- c. Guru membagikan LKK yang berisi tugas/pertanyaan dan peserta didik diminta mengerjakan LKK yang telah disiapkan oleh guru untuk dikerjakan bersama kelompoknya masing-masing, Guru menyiapkan tiap siswa dapat memberikan kontribusi. Selama tim bekerja, guru melakukan pengamatan, memberikan bimbingan, dorongan dan bantuan bila diperlukan.
- d. Guru memanggil peserta didik yang memiliki nomor yang sama dari tiap-tiap kelompok untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang terdapat di LKK.

- e. Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Pada aktivitas ini terjadi proses belajar mengajar antar peserta didik, berupa saling bertanya, saling menjelaskan, dan mempraktekkan kemampuan-kemampuan lain dalam wadah kelompok diskusi. Dalam proses pembelajaran ini dapat merangsang peserta didik untuk berfikir kritis, inovatif, aktif, dan kreatif serta mampu mencapai standar kompetensi yang diharapkan.
- f. Penghargaan Presentasi Tim. Setelah memberikan penghargaan kepada kelompok yang bisa mengerjakan dengan baik berupa tepuk tangan, pujian atau hadiah.

## 5. Hasil Belajar

### a. Pengertian Belajar

Belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan.<sup>30</sup> Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman.<sup>31</sup>

Menurut Harold Spears *learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction.*

---

<sup>30</sup> Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007), h.14.

<sup>31</sup> Rusman, *Op. Cit*, h.1



(Dengan kata lain, bahwa belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah tertentu).<sup>32</sup> Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami.<sup>33</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa belajar adalah suatu usaha atau interaksi yang dilakukan seseorang untuk dirinya sendiri demi memperoleh suatu perubahan dengan melalui latihan dan pengalaman yang didapatnya. Belajar dapat dikatakan sebagai proses perubahan tingkah laku yang dialami seseorang seumur hidupnya.

Seseorang dikatakan belajar apabila terdapat perubahan tingkah laku yang terjadi pada dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut bersifat kekal serta didapat dari pengalaman yang dialami dalam hidupnya. Proses belajar bersifat individual dan kontekstual, artinya proses belajar terjadi dalam diri peserta didik sesuai dengan perkembangan dan lingkungannya.

Belajar merupakan suatu upaya perubahan perilaku peserta didik sebagai akibat interaksi peserta didik dengan berbagai sumber belajar

---

<sup>32</sup> Agus Suprijono, *Op.Cit*, h.2.

<sup>33</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Bandung : Bumi Aksara, 1994), h.36

yang ada di sekitarnya. Salah satu tanda seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tersebut meliputi perubahan pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), dan nilai sikap (afektif).

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni:

1. Faktor internal peserta didik, yakni faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek, yakni: aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah), aspek psikologis (yang bersifat rohaniah).

a) Aspek Fisiologis

Kondisi umum jasmani dan *tonus* (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi jika disertai pusing kepala berat misalnya, dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya pun kurang atau tidak berbekas. Begitupun dengan kondisi organ-organ khusus peserta didik, seperti tingkat kesehatan indra juga sangat mempengaruhi kemampuan

peserta didik dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang disajikan di dalam kelas.<sup>34</sup>

b) Aspek Psikologis

Aspek psikologis terdiri dari: tingkat kecerdasan/intelegensi, sikap, bakat, minat, dan motivasi peserta didik. Tingkat intelegensi peserta didik dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang dan sebagainya baik secara positif maupun negatif. Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Minat berarti kecenderungan dan keinginan yang besar terhadap sesuatu. Motivasi adalah keadaan internal organisme baik yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu.

2. Faktor eksternal peserta didik, yakni terdiri dari faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2012). h. 145

<sup>35</sup> *Ibid.* .h.145

- a) Lingkungan Sosial. Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang peserta didik.
- b) Lingkungan Nonsosial. Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga peserta didik dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan peserta didik. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar peserta didik.

### 3. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*)

Pendekatan belajar dapat dipahami sebagai segala cara yang digunakan peserta didik dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu. Disamping faktor-faktor internal dan eksternal, faktor pendekatan belajar juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses belajar peserta didik tersebut.

#### c. Pengertian Hasil Belajar

Perubahan yang terjadi setelah seseorang belajar akan menunjukkan suatu hasil yang dapat juga dikaitkan sebagai hasil belajar, di sekolah peserta didik dapat ditentukan hasil belajarnya setelah melakukan evaluasi.

Menurut Bloom, hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge*

(pengetahuan, ingatan) *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *shynthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai). Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respon), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Domain psikomotor meliputi *initiatory*, *pre-routine*, dan *rountinized*. Psikomotor juga mencakup keterampilan produktif teknik, fisik, sosial, manajerial dan intelektual.<sup>36</sup>

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Menurut Bloom hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Lindgren menyatakan bahwa hasil pembelajaran meliputi kecakapan, informasi, pengertian dan sikap.<sup>37</sup>

Perubahan perilaku akibat kegiatan belajar mengajar dengan berdasarkan atas adanya perubahan kemampuan seseorang sebagai akibat belajar yang berlangsung selama masa waktu tertentu dapat dikatakan sebagai hasil belajar. Dengan hasil belajar sebagai perubahan dalam kemampuan tertentu sebagai akibat belajar, maka Jenkins dan

---

<sup>36</sup> Agus Suprijono, *Op.Cit.* h. 6-7

<sup>37</sup> Wiwit Agus Setiyani, Arif Maftukhin, Eko Setyadi Kurniawan, Pengaruh Model Pembelajaran *Rotating Trio Exchange (RTE)* dengan Media *Questions Box* terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Karanganyar Tahun Pelajaran 2014/2015, h 58

Unwin menyatakan bahwa hasil akhir dari belajar adalah pernyataan yang menunjukkan tentang apa yang mungkin dikerjakan peserta didik sebagai hasil kegiatan belajarnya.<sup>38</sup>

Jadi hasil belajar sendiri merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi peserta didik dan sisi pendidik. Hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar jika dilihat dari sisi peserta didik.

*Ranah kognitif* berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.

*Ranah afektif* berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.

*Ranah psikomotorik* berkenaan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik, yakni (a) gerakan refleks, (b) keterampilan gerakan dasar, (c) kemampuan

---

<sup>38</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011). h. 17

perspektual, (d) keharmonisan atau ketetapan, (e) gerakan keterampilan kompleks, (f) gerakan ekspresif dan interpretatif.<sup>39</sup>

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hal yang penting dalam proses belajar mengajar yang meliputi 3 ranah yaitu kognitif, afektif, psikomotor karena dapat menjadi petunjuk untuk mengetahui sejauh mana keterlibatan seorang peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar yang telah dilaksanakan. Dengan demikian jika pencapaian hasil belajar itu tinggi, dapat dikatakan bahwa proses belajar mengajar itu berhasil.

## 6. Hakikat Pembelajaran IPA

Ilmu pengetahuan Alam (IPA) merupakan bagian dari ilmu pengetahuan atau sains yang semula dari kata dalam bahasa latin '*Scientia*' yang berarti saya tahu, *science* terdiri dari *social sciences* (ilmu pengetahuan sosial) dan *natural science* (ilmu pengetahuan alam) namun dalam perkembangan *science* sering diterjemahkan sebagai sains yang berarti ilmu pengetahuan Alam (IPA). IPA mempelajari alam semesta, benda-benda yang ada di permukaan bumi, di dalam perut bumi dan luar angkasa, baik yang dapat diamati maupun yang tidak bisa diamati dengan indra. IPA atau ilmu

---

<sup>39</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Remaja Rosda karya. 2014) h.22-23.

kealaman adalah ilmu tentang dunia zat, baik makhluk hidup maupun benda mati yang diamati.<sup>40</sup>

Pembelajaran IPA secara khusus sebagaimana tujuan pendidikan secara umum sebagaimana termaktub dalam taksonomi blom bahwa: Diharapkan dapat memberikan pengetahuan (kognitif) yang merupakan tujuan utama dari pembelajaran. Jenis pengetahuan yang dimaksud adalah pengetahuan dasar dari prinsip dan konsep yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari. Pengetahuan secara garis besar tentang fakta yang ada di alam untuk dapat memahami dan memperdalam lebih lanjut, dan melihat adanya keterangan secara keteraturannya. Disamping hal itu, pembelajaran sains diharapkan pula memberikan keterampilan (psikomotorik), kemampuan sikap ilmiah (afektif), pemahaman, kebiasaan dan apresiasi. Di dalam mencari jawaban terhadap suatu permasalahan.

## **7. Materi Tumbuhan Hijau**

### **a. Cara Tumbuhan Hijau Mencari Makanan**

Makhluk hidup terdiri atas manusia, hewan dan tumbuhan. Salah satu ciri yang dimiliki oleh makhluk hidup yaitu makan. Manusia memperoleh makanan dari hewan dan tumbuhan, demikian juga dengan hewan. Makanan tumbuhan berbeda dengan makanan manusia dan hewan. Tumbuhan merupakan makhluk hidup yang dapat membuat

---

<sup>40</sup> Triyanto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam KTSP*, (Jakarta Bumi Aksara 2012) h.136

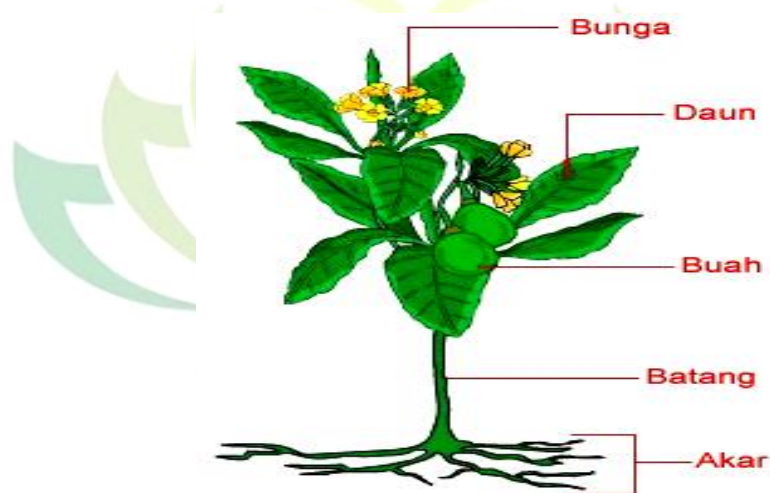


makanannya sendiri. Makanan yang dihasilkan merupakan bahan makanan bagi manusia dan hewan

Warna hijau pada tumbuhan disebabkan adanya klorofil. Klorofil merupakan zat hijau daun. Klorofil berfungsi untuk memasak makanan. Klorofil memasak makanan dengan bantuan sinar matahari. Makanan yang telah dimasak dialirkan ke seluruh bagian tubuh tumbuhan.<sup>41</sup>

### 1) Struktur Organ Tumbuhan Hijau

Organ-organ tumbuhan sangat penting dalam proses pembuatan makanan. Adapun organ tumbuhan yang berperan dalam proses pembuatan makanan, antara lain:



Gambar 2.1 Organ tumbuhan

---

<sup>41</sup> Sulistyowati, *Ilmu Pengetahuan Alam SD Kelas V, pdf*, (On Line) tersedia di, <https://dl.dropboxusercontent.com/u/76576519/bse/SD/Kelas05/IPA/Ilmu%20Pengetahuan%20Alam%20SD%20Kelas%20V-Sulistyowati-2009.rar> h. 31, (diakses pada tanggal 2 Maret 2017, pukul 16.25 WIB).

a) Akar. Akar merupakan bagian terbawah tumbuhan. Fungsi utama akar pada tumbuhan adalah:

- (1) untuk tegaknya tumbuhan
- (2) untuk menyerap unsur hara dari dalam tanah
- (3) untuk menyerap air,
- (4) untuk bernapas, dan

b) Batang. Batang merupakan bagian tumbuhan yang terletak di atas akar. Batang berfungsi sebagai tempat duduknya daun. Selain sebagai tempat duduknya daun, batang mempunyai fungsi utama, yaitu:

- (1) untuk tegaknya tumbuhan,
- (2) untuk menyalurkan bahan makanan dari akar ke daun,
- (3) untuk mengedarkan makanan berupa hasil fotosintesis dari daun ke seluruh bagian tumbuhan, dan
- (4) sebagai tempat menyimpan sari makanan.

c) Daun. Daun merupakan tempat terjadinya fotosintesis. Fotosintesis terjadi di daun karena daun mempunyai zat hijau daun atau klorofil. Fungsi utama daun antara lain:

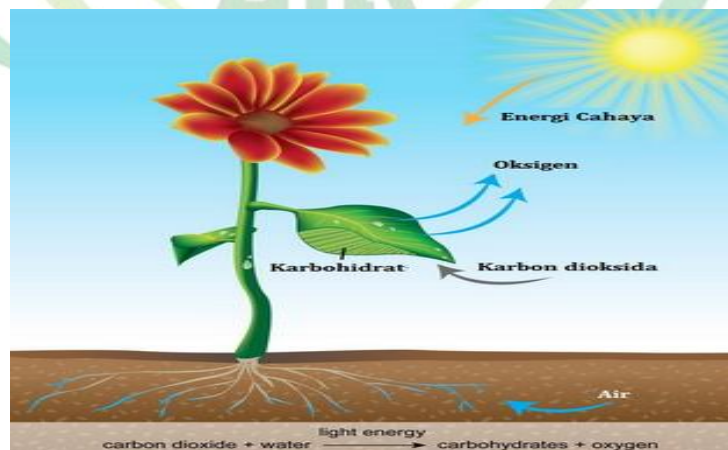
- (1) Sebagai tempat berlangsungnya fotosintesis.
- (2) Sebagai organ pernapasan dengan menyerap karbondioksida ( $\text{CO}_2$ ) dan melepas oksigen ( $\text{O}_2$ ) pada siang hari. Pada malam hari, tumbuhan menyerap  $\text{O}_2$  dan

melepas CO<sub>2</sub>. Proses pernapasan terjadi melalui mulut daun atau disebut juga stomata.

Daun dapat menunjukkan kesuburan suatu tanaman. Semakin banyak jumlah daun maka tanaman akan hidup subur. Daun yang banyak dan menghiжай mampu melakukan fotosintesis secara optimal.<sup>42</sup>

#### b. Proses Pembuatan Makanan

Dalam proses pembuatan makanan, tumbuhan memerlukan bahan-bahan penting. Bahan-bahan yang dibutuhkan tumbuhan adalah air, karbondioksida, dan sinar matahari. Air diserap oleh tumbuhan dari dalam tanah. Bagian akar yang menyerap air dari dalam tanah adalah rambut akar. Air yang diserap oleh akar akan melewati pembuluh kayu dalam batang. Dibawah ini akan ditunjukkan gambar proses fotosintesis.



Gambar 2.2 Proses Fotosintesis

<sup>42</sup> *Ibid.*, h. 32

<sup>43</sup> Sumber gambar dari <http://www.guruipa.com/2015/12/pengertian-dan-proses-terjadinya-fotosintesis-pada-tumbuhan.html> (Diakses pada tanggal 3 Februari 2017 pada pukul 09.45 WIB)

Proses fotosintesis hanya terjadi pada siang hari. Hasil fotosintesis berupa karbohidrat dan oksigen. Karbohidrat sebagai hasil fotosintesis diedarkan ke seluruh bagian tumbuhan. Selain diedarkan ke seluruh bagian tumbuhan, karbohidrat juga disimpan sebagai cadangan makanan.

Jenis-jenis tumbuhan yang menyimpan cadangan makanan :

- 1) Tumbuhan yang menyimpan cadangan makanan di dalam umbi.  
Contohnya: kentang, singkong, wortel.
- 2) Tumbuhan yang menyimpan cadangan makanan di dalam batang.  
Contohnya: sagu dan tebu.
- 3) Tumbuhan yang menyimpan cadangan makanan di dalam buah.  
Contohnya: mangga, pepaya, pisang, dan lain-lain.
- 4) Tumbuhan yang menyimpan cadangan makanan di dalam biji.  
Contohnya: kacang tanah, kacang kedelai, kacang merah, kacang hijau, padi, dan jagung.

Akar, batang, dan buah banyak mengandung karbohidrat. Karbohidrat merupakan sumber makanan bagi hewan dan manusia. Proses fotosintesis juga menghasilkan oksigen. Oksigen digunakan untuk bernapas oleh makhluk hidup. Pernapasan pada tumbuhan terjadi dengan menghisap oksigen. Oksigen digunakan untuk mengubah bahan makanan menjadi energi. Pada siang hari tumbuhan menyerap

karbondioksida dan melepas oksigen serta uap air. Sinar matahari sangat berpengaruh bagi tumbuhan hijau.<sup>44</sup>

Proses pembuatan makanan pada tumbuhan atau yang biasa disebut fotosintesis. Fotosintesis adalah proses biokimia yang dilakukan tumbuhan untuk memproduksi energi dengan memanfaatkan air, klorofil, karbon dioksida dan bantuan cahaya matahari, hasil dari fotosintesis adalah oksigen dan karbohidrat.

### c. Manfaat Tumbuhan Hijau Bagi Manusia dan Hewan

Tumbuhan sangat dibutuhkan oleh hewan dan manusia. Semua bahan makanan yang dibutuhkan manusia dan hewan berasal dari tumbuhan. Bagian tumbuhan yang dapat dimanfaatkan hewan antara lain daun, biji, bunga, dan batang. Tumbuhan bagi manusia dan hewan dimanfaatkan sebagai sumber makanan. Makanan merupakan sumber energi bagi manusia dan hewan. Tidak semua tumbuhan dapat dimakan oleh manusia. Hanya tumbuh-tumbuhan tertentu yang dapat dimanfaatkan oleh manusia. Bagian-bagian tumbuhan yang dapat dimakan umumnya merupakan tempat menyimpan cadangan makanan.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> Sulistyowati., *Op.Cit* h. 34

<sup>45</sup>Priyono Amin, *Ilmu Pengetahuan Alam SD Kelas V*, (On Line), tersedia di <http://dl.dropbox.com/u/76576519/bse/SD/Kelas05/IPA/Ilmu%20Pengetahuannjjj%20Alam%20SD%20Kelas%20V-Amin%20Priyono-2009.rar> .h. 48-49 (diakses pada 3 Maret 2017 07.14 WIB)

Jadi tumbuhan sangat bermanfaat bagi manusia dan hewan karena dengan adanya tumbuhan maka manusia dapat memanfaatkan tumbuhan untuk berbagai keperluan. Apabila di bumi ini tidak terdapat tumbuhan maka kehidupan akan musnah. Maka seorang guru harus mengajarkan tentang pentingnya melestarikan lingkungan demi berlangsungnya kehidupan di dunia.

#### **d. Tumbuhan Hijau Sebagai Sumber Makanan**

Semua bagian tumbuhan dapat dimanfaatkan sebagai sumber makanan. Semua makanan berasal dari tumbuhan dan hewan. Nasi, ketela, dan kentang merupakan sumber makanan yang kaya karbohidrat. Sumber makanan tersebut berasal dari tumbuhan. Bagian-bagian tumbuhan yang dimanfaatkan oleh manusia sebagai bahan makanan, antara lain:<sup>46</sup>

- 1) Daun-daunan. Banyak jenis tumbuhan yang daunnya dimanfaatkan sebagai makanan. Daun-daunan berwarna hijau mengandung banyak vitamin. Contohnya: bayam, kangkung, daun singkong, selada dan lain-lain.
- 2) Buah-buahan. Buah-buahan rasanya manis, menyegarkan, dan banyak mengandung vitamin C dan vitamin A. Buah-buahan tersebut antara lain: alpukat, pepaya, jeruk, mangga, anggur, pisang

---

<sup>46</sup> *Ibid*, h.46.

- 3) Bunga. Tumbuhan yang bunganya dimanfaatkan sebagai makanan, antara lain: bunga pepaya dan kol
- 4) Umbi-umbian. Umbi pada tumbuhan juga dapat dimanfaatkan manusia. Misalnya: wortel, lobak, dan kentang. Umbi tersebut dimanfaatkan sebagai sayur.
- 5) Tunas. Kecambah dan rebung merupakan tunas tumbuhan yang dapat dimanfaatkan manusia. Rebung adalah tunas bambu.

Selain manusia, hewan juga membutuhkan tumbuhan hijau. Tumbuhan hijau merupakan sumber makanan bagi hewan herbivora. Herbivora adalah hewan pemakan tumbuhan. Contohnya sapi, kerbau, kambing, rusa, dan gajah. Tumbuhan hijau juga penting sebagai tempat berteduh. Tumbuhan hijau juga sebagai tempat hidup atau habitat dari beberapa hewan. Burung membuat sarang di atas pohon. Buah dan biji merupakan makanan pokok dari beberapa burung.<sup>47</sup>

Tumbuhan sangat dibutuhkan oleh manusia dan hewan terutama sebagai sumber makanan. Makanan merupakan sumber energi bagi manusia dan hewan. Semua bagian tumbuhan dapat dimanfaatkan sebagai sumber makanan.

#### **e. Dampak Apabila Tidak Ada Tumbuhan Hijau**

Tumbuhan hijau mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan di dunia ini. Oleh sebab itu, manusia harus berusaha menjaga

---

<sup>47</sup> Sulistyowati, *Op.Cit.*,h.36

dan melestarikannya. Hal-hal yang akan terjadi apabila dunia ini tidak ada tumbuhan hijau, antara lain seperti berikut.

- 1) Bumi Terasa Panas. Adanya karbon dioksida sebenarnya berfungsi menangkap panas matahari sehingga menghangatkan bumi.
- 2) Sumber Air menjadi Kering. Tumbuhan dapat berfungsi sebagai penyimpan air. Saat musim hujan, air terserap ke dalam tanah dan disimpan oleh akar-akar tanaman. Air ini sebagai cadangan saat kemarau.
- 3) Tidak Terdapat Kehidupan di Dunia. Tumbuhan sebagai penyedia oksigen. Selain penyedia oksigen, tumbuhan hijau juga sebagai bahan makanan bagi manusia dan hewan. Manusia dan hewan tidak dapat membuat makanan sendiri. Apabila tumbuhan hijau sudah tidak ada maka lambat laun kehidupan di dunia ini akan musnah.<sup>48</sup>

Sesuai penjelasan diatas peneliti menyimpulkan bahwa dampak tidak adanya tumbuhan menyebabkan musnah nya kehidupan, karena semua makhluk hidup membutuhkan oksigen, dan sumber makanan sedangkan itu semua berasal dari tumbuhan.

#### **f. Ketergantungan Manusia, Hewan, dan Tumbuhan**

Pada proses kehidupan, keberadaan manusia, hewan dan tumbuhan saling berkaitan. Rantai makanan adalah peristiwa makan dan dimakan pada suatu urutan tertentu. Peran makhluk hidup terhadap

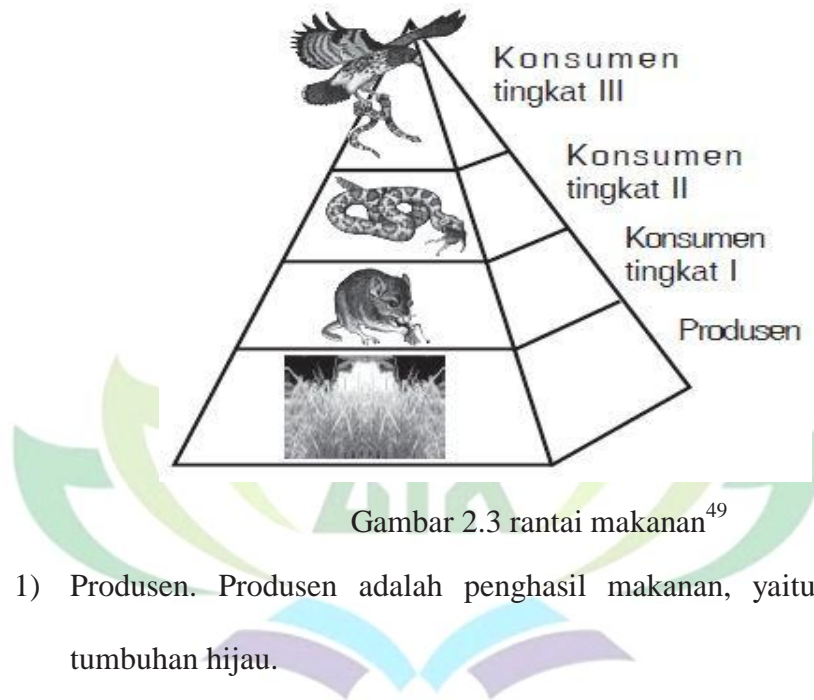
---

<sup>48</sup> Priyono Amin. *Op. Cit.* h. 55



rantai makanan memiliki peran yang berbeda-beda, ada yang berperan sebagai produsen, konsumen tingkat I, konsumen tingkat II, konsumen tingkat III, dan ada yang berperan sebagai pengurai.

Untuk mengetahui gambaran yang menunjukkan perbandingan (komposisi) antara produsen dengan konsumen, dapat dilihat pada piramida makanan.



Gambar 2.3 rantai makanan<sup>49</sup>

- 1) Produsen. Produsen adalah penghasil makanan, yaitu tumbuh-tumbuhan hijau.
- 2) Konsumen. Konsumen adalah yang memakan makanan, yaitu hewan dan manusia. Konsumen dibedakan lagi menjadi 3 macam :
  - a) Konsumen I. Konsumen I adalah pemakan tumbuhan atau herbivora. Herbivora merupakan makhluk hidup yang

---

<sup>49</sup> Sumber gambar dari <http://www.bukupedia.net/2016/04/pengertian-serta-contoh-rantai-makanan-dan-jaring-jaring-makanan-beserta-gambaranya.html> (Diakses pada 3 Februari 2017 pada pukul 21.00 WIB)

memperoleh energi langsung dari produsen. Misalnya: belalang, sapi, kerbau, dan sebagainya.

b) Konsumen II. Konsumen II adalah pemakan konsumen pertama atau daging. Pemakan daging ini disebut juga karnivora. Karnivora merupakan makhluk hidup yang memperoleh energi dari konsumen pertama. Misalnya: elang, ular, tikus, dan sebagainya.

c) Konsumen III. Konsumen III adalah pemakan konsumen kedua atau pemakan tumbuhan dan daging. Pemakan tumbuhan dan daging disebut juga omnivora. Omnivora merupakan makhluk hidup yang memperoleh energi dari konsumen kedua.<sup>50</sup>

Peran makhluk hidup terhadap rantai makanan memiliki peran yang berbeda-beda, ada yang berperan sebagai produsen, konsumen tingkat I, konsumen tingkat II, konsumen tingkat III, dan ada yang berperan sebagai pengurai.

## **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

1. Yanti Widi Astuti (2016/2017) “Pengaruh kombinasi Pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) dan STAD (*Student Teams Achivements Division*) terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas VII SMPN 3

---

<sup>50</sup> Sulistyowati, *Op.Cit.*, h. 40

Cukuh Balak Kabupaten Tanggamus”.<sup>51</sup> Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa ada peningkatan dan perbedaan hasil belajar peserta didik kelas VII C (kelas eksperimen) yang proses pembelajarannya menggunakan kombinasi Pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) dan STAD (*Student Teams Achivements Division*) dan dikelas IV B (kelas kontrol) yang proses pembelajarannya menggunakan proses pembelajaran langsung. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan kombinasi Pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) dan STAD (*Student Teams Achivements Division*). Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian sebelumnya diterapkan pada tingkat SMP, sedangkan pada penelitian diterapkan pada tingkat SD

2. Sari Eka Pratiwi (2015/2016) “Pengaruh Kombinasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) *Teams Games Tournament* (TGT) terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI SMAN 1 Sewon” Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa ada peningkatan motivasi dan hasil belajar biologi siswa kelas Kelas XI SMAN 1 Sewon.<sup>52</sup> Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan kombinasi pembelajaran. Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian sebelumnya menggunakan kombinasi

---

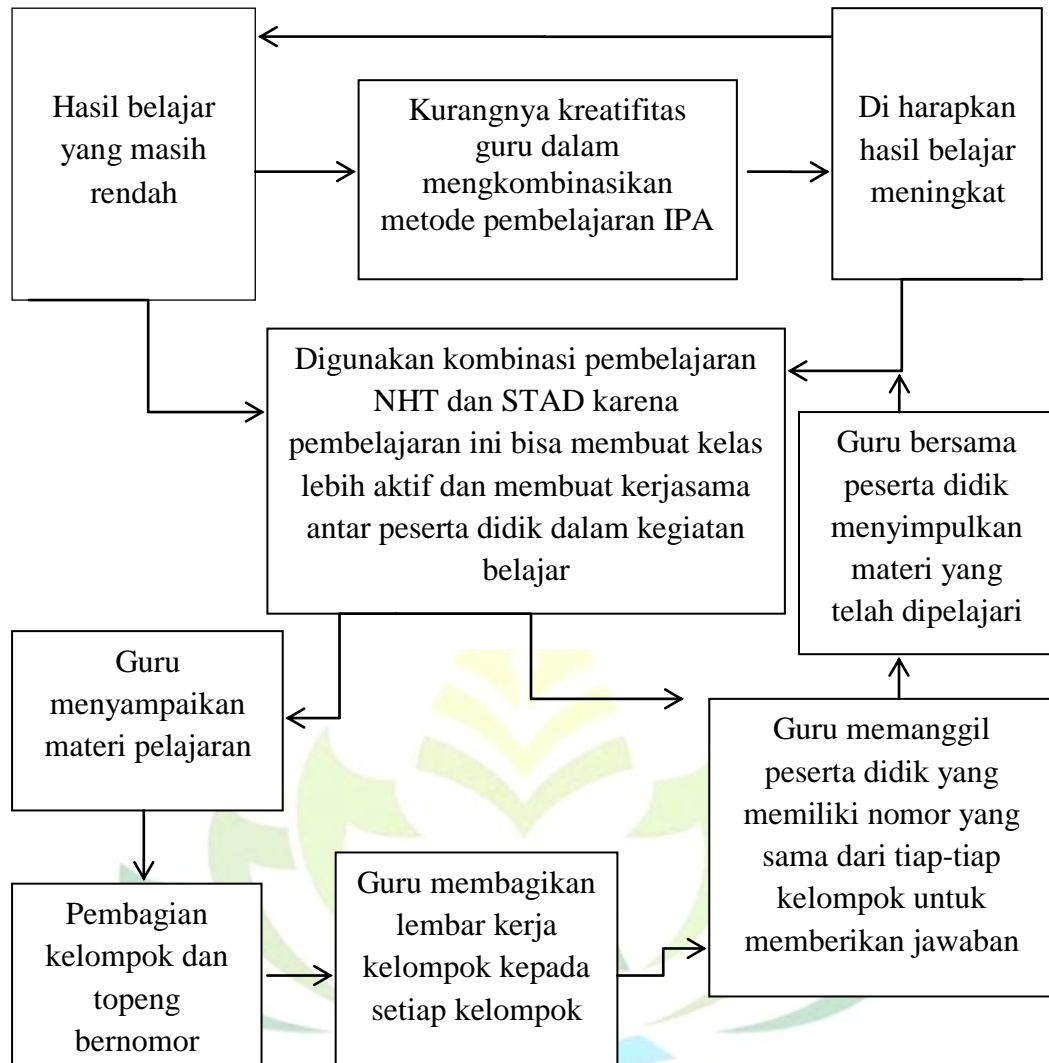
<sup>51</sup> Yanti Widi Astuti, “Pengaruh Kombinasi Pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) dan STAD (*Student Teams Achivements Division*) terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik kelas VII SMPN 3 Cukuh Balak Kabupaten Tanggamus”, (IAIN Raden Intan Lampung, 2017)

<sup>52</sup> Sari Eka Pratiwi, “Pengaruh Kombinasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) *Teams Games Tournament* (TGT) terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI SMAN 1 Sewon”, (UIN Sunan Kalijaga, 2015)

*Numbered Heads Together* (NHT) *Teams Games Tournament* (TGT) dan diterapkan pada tingkat SMA, sedangkan pada penelitian ini menggunakan kombinasi pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) dan STAD (*Student Teams Achivements Division*) diterapkan pada tingkat SD.

### **C. Kerangka Berpikir**

Tujuan pembelajaran berkaitan erat dengan model pembelajaran yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu pengaruh model pembelajaran yang digunakan akan memberikan motivasi dan minat belajar peserta didik dalam menerima pembelajaran dan akan meningkatkan prestasi belajar. Pada penelitian ini, kelas eksperimen akan menggunakan kombinasi pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) dan STAD (*Student Teams Achievement Division*) dalam menyampaikan materi pelajaran. Dan pada kelas kontrol menggunakan metode ceramah berbantu media gambar dalam menyampaikan materi pelajaran. Pengaruh model pembelajaran diharapkan akan meningkatkan hasil belajar IPA kelas V A. Berikut ini alur kerangka fikir dapat dilihat dari bagan berikut :



1.4 Gambar Kerangka Pikir

#### D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1.  $H_0$  = Tidak terdapat pengaruh kombinasi pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) dan STAD (*Student Teams Achievement Division*) terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas VA MIN 11 Bandar Lampung

2.  $H_1$  = Terdapat pengaruh kombinasi pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) dan STAD (*Student Teams Achievement Division*) terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas VA MIN 11 Bandar Lampung



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode merupakan alat bantu yang digunakan untuk memperlancar pelaksanaan penelitian. Oleh karena itu, agar penelitian bersifat ilmiah maka perlu menggunakan metode, sebab dengan menggunakan metode akan diperoleh data yang sesuai dengan tujuan yang ditetapkan

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu (*quasi eksperimental design*). Eksperimen dipergunakan untuk mengukur pengaruh perlakuan (*independent variabel*) diberi notasi  $x$  dan variabel terikat (*dependen variabel*) diberi notasi  $y$ .<sup>53</sup> Eksperimen semu merupakan penelitian kuantitatif. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.<sup>54</sup>

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam pendidikan.

#### **B. Desain Penelitian**

---

<sup>53</sup> Rostina Sundayana, *Statistika Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014), h.191

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), h.114

Pada penelitian ini desain yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Pada design ini terdapat *pretest* dan *posttest* untuk kelompok eksperimen dan kontrol. Dalam penelitian ini terdapat dua kelas yaitu kelas eksperimen yang diberi perlakuan menggunakan kombinasi pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) dan STAD (*Student Teams Achievement Division*) dan kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah berbantu media gambar. Sebelum diberi perlakuan pada kedua kelas yang akan dibandingkan hasil belajarnya, terlebih dahulu diberikan *pretest* untuk mengetahui keadaan awal, adakah perbedaan pada kedua kelas tersebut. Selanjutnya, setelah diberi perlakuan diberikan *posttest* untuk melihat perbedaan hasil belajar setelah diberi perlakuan.

**Tabel 3.1**  
*Nonequivalent Control Group Design*<sup>55</sup>

Kelompok	Tes Awal	Perlakuan (x)	Tes Akhir
Eksperimen	$T_1$	$X_M$	$T_2$
Kontrol	$T_1$	$X_m$	$T_2$

K  
eterangan :

- $T_1$  : *Prestest* (tes awal sebelum proses belajar mengajar dimulai dan belum diberikan perlakuan)
- $T_2$  : *Posttest* (tes akhir setelah proses belajar mengajar berlangsung dan diberikan perlakuan)
- $X_M$  : Proses belajar mengajar untuk kelompok eksperimen yang menggunakan perlakuan dengan menggunakan kombinasi pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) dan STAD (*Student Teams Achievement Division*)

---

<sup>55</sup> *Ibid.* h.116



$X_m$  : Proses belajar mengajar untuk kelompok kontrol dengan menggunakan metode ceramah berbantu media gambar

### C. Waktu dan tempat penelitian

1. Waktu. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus 2017 di MIN 11 Bandar Lampung pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018.
2. Tempat. Penelitian ini akan dilaksanakan di MIN 11 Bandar Lampung Jl. Ra. Basyid Gg. Kemuning No. 6 Labuhan Dalam kec. Tanjung Senang

### D. Variabel Penelitian

Variabel dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang menjadi obyek penelitian, sering pula dinyatakan variabel penelitian sebagai faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti.<sup>56</sup> Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu:

#### 1. Variabel Bebas (*independent*)

Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah kombinasi pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) dan STAD (*Student Teams Achievement Division*)

#### 2. Variabel Terikat (*dependent*)

---

<sup>56</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 82

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.<sup>57</sup> Dalam hal ini variabel terikatnya adalah hasil belajar IPA peserta didik kelas V A

## **E. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.<sup>58</sup> Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V semester ganjil MIN 11 Bandar Lampung 2017/2018 yang keseluruhan kelas V tersebut terdiri dari 2 kelas yang berjumlah 64 orang.

### **2. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Sampling Purposive*. "*Sampling Purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu." Dengan demikian, jumlah sampel 64 orang peserta didik, yang terdiri dari kelas V A sebagai kelas Eksperimen dan V B sebagai kelas Kontrol.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

### **1. Observasi**

---

<sup>57</sup> Sugiyono, *Op. Cit.* h. 39

<sup>58</sup> *Ibid.* h. 80

Observasi yaitu cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.<sup>59</sup> Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan yaitu peneliti terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Observasi dilakukan pada peserta didik kelas V, untuk mengetahui aktifitas peserta didik selama proses belajar mengajar serta metode yang digunakan yang dapat mempengaruhi hasil belajar IPA di MIN II Bandarlampung. Observasi berlangsung pada bulan Juli – Agustus 2017 . Proses observasi melibatkan kelas VA sebagai kelas eksperimen dan kelas VB sebagai kelas kontrol. Hasil observasi didapat dari penelitian langsung pada proses pembelajaran berlangsung serta tujuan pembelajaran untuk mendapatkan informasi pada obyek penelitian.

## 2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur yang biasanya digunakan dalam penelitian pendahuluan untuk mendapatkan gambaran permasalahan yang lebih lengkap. Wawancara dilakukan untuk mengetahui data awal berupa nilai ulangan harian kelas V mata pelajaran IPA serta metode yang dipakai guru di MIN 11 Bandar Lampung. Kemudian untuk mengetahui respon guru dan peserta didik setelah diterapkannya kombinasi pembelajaran *Numbered Heads*

---

<sup>59</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*.( Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2009), ,h. 76.

*Together* (NHT) dan *Student Teams Achievement Division* (STAD). Wawancara berlangsung pada saat peneliti melakukan penelitian, proses wawancara melibatkan peserta didik kelas V, guru mata pelajaran dan wali kelas V.

### 3. Test

Evaluasi sering menggunakan instrument tes. Tes digunakan jika evaluator bermaksud mengumpulkan informasi mengenai status pengetahuan atau perubahan status pengetahuan waktu tertentu.<sup>60</sup> Dalam penelitian ini dilakukan *pretest* dan *posttest*. Bentuk soal yang diberikan adalah berupa soal pilihan ganda. Tes dilakukan untuk mengetahui adakah pengaruh kombinasi pembelajaran NHT dan STAD dalam pembelajaran IPA peserta didik kelas V MIN 11 Bandar Lampung.

## G. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.<sup>61</sup> Dalam penelitian ini instrument memiliki kedudukan yang sangat penting karena sebagai alat ukur sekaligus menjadi gambaran variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai alat penelitian hipotesis. Oleh karena itu benar tidaknya data tergantung baik tidaknya instrument pengumpulan data.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrument tes dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 25 soal. Tes dilakukan sebelum pembelajaran (*pretest*) dan sesudah pembelajaran (*post test*). Skor yang digunakan dalam pilhan ganda adalah

---

<sup>60</sup> Wirawan, *Evaluasi: Teori, Model, Standar Aplikasi, dan Profesi* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), h. 199

<sup>61</sup> Sugiyono, *Op. Cit.* h. 102

bernilai satu (1) untuk jawaban yang benar, dan bernilai nol (0) untuk jawaban yang salah. Tes yang diberikan untuk mengukur kemampuan belajar IPA peserta didik

**Tabel 3.2**  
**Kisi-kisi Soal Pilihan Ganda**

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Jenjang Kemampuan Berfikir			No Soal	Jumlah Soal
			C1	C2	C3		
Memahami cara tumbuhan hijau membuat makanan	Mengidentifikasi cara tumbuhan hijau membuat makanan	1. Menjelaskan proses tumbuhan hijau membuat makanannya sendiri dengan bantuan cahaya matahari dan cahaya lain	√			1,2,3, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 17,25	12
		2. Mengidentifikasi bagian tumbuhan yang digunakan oleh manusia dan hewan untuk		√		5, 6, 7, 15, 19, 20,21, 22	8

		makanannya.					
		3. Mengemukakan tempat tumbuhan menyimpan cadangan makanan			√	4,14, 16,18 24	5
		4. Mengaitkan dan memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari					

## H. Validitas dan Reliabilitas

### 1. Validitas Instrumen

Validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.<sup>62</sup> Uji validitas instrument yang digunakan adalah uji validitas isi (*content validity*) dan uji validitas kriteria (*criteria related validity*). Uji validitas isi dilakukan melalui validasi oleh dosen yang memiliki keahlian di bidang materi IPA, untuk melihat kesesuaian standar isi materi yang ada didalam instrument tes.

Sedangkan uji validitas kriteria dihitung dengan menggunakan program *Anates 4.0* Pada penelitian ini, soal yang akan digunakan adalah soal yang valid. Berdasarkan hasil perhitungan validitas terhadap 50 soal uji

---

<sup>62</sup> *Ibid.* h.363

coba, semua soal dinyatakan valid. Perhitungan validitas butir soal pada penelitian ini menggunakan program *Anates 4.0* (Lampiran).

## 2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas instrumen adalah ketetapan atau ketelitian suatu alat evaluasi. Suatu alat evaluasi atau tes dikatakan reliabel jika tes tersebut dapat dipercaya, konsisten, atau stabil produktif. Teknik yang digunakan dalam menentukan reliabilitas tes dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan program *Anates 4.0*

Dengan kualifikasi koefisien reliabilitas sebagai berikut :

**Tabel 3.3**  
**Kualifikasi Koefisien Reliabilitas**

<b>Koefisien Korelasi</b>	<b>Kriteria Reliabilitas</b>
0,91-1,00	Sangat Tinggi
0,71-0,90	Tinggi
0,41-0,70	Cukup
0,21-0,40	Rendah
<0,20	Sangat Rendah

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas terhadap 50 soal uji coba, diperoleh nilai reliabilitas ( $r$ ) tes sebesar 0,90. Perhitungan reliabilitas pada penelitian ini menggunakan program *Anates 4.0* (Lampiran). Berdasarkan kualifikasi reliabilitas tes, jika  $0,80 \leq r \leq 1,00$ , maka reliabilitas tes instrumen sangat tinggi. Dengan demikian, reliabilitas pada instrumen tes yang telah diuji coba dapat disimpulkan mempunyai interpretasi sangat tinggi.

## I. Teknik Analisis Data

### 1. Tes Hasil *pretest* dan *posttes*

Pemberian skor pada *pretest-posttest* kemampuan kognitif peserta didik pada materi hak dan kewajiban. Kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus *Normalitas Gain* (N-Gain) adalah sebagai berikut:

$$N \text{ gain/indeks} = \frac{\text{Skor posttest} - \text{skor prettest}}{\text{Skor maksimum} - \text{Skor Pretest}}$$

N gain yang diperoleh dari tes kemampuan kognitif *pretest-posttest*

menunjukkan perubahan atau tidak dilihat berdasarkan kriteria pada tabel :

**Tabel 3.4**  
**Klasifikasi Nilai N-Gain**

Nilai Gain Ternormalisasi	Interprestasi
$0.7 < g < 1$	Tinggi
$0.3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$0 < g < 0,3$	Rendah



## 2. Uji Prasyarat

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau tidak.<sup>63</sup> Untuk menguji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *kolmogorof smirnov* pada program SPSS 17.00 dengan taraf signifikan 5%. Adapun hipotesis uji *kolmogorof smirnov* sebagai berikut :

$H_0$  diterima, maka data terdistribusi normal.

$H_1$  ditolak, maka data tidak terdistribusi normal.

### b. Uji Homogenitas

Apabila data terdistribusi dengan normal, maka selanjutnya menggunakan uji homogenitas varians. Untuk menguji homogenitas pada penelitian ini menggunakan uji *homogeneity of variances* pada program SPSS 17.00 dengan taraf signifikan 5%. Adapun hipotesis uji *homogeneity of variances* sebagai berikut:

$H_0$  : Tidak ada perbedaan nilai varians dari kedua kelas.

$H_1$  : Ada perbedaan nilai varians dari kedua kelas.

## 3. Uji Hipotesis

---

<sup>63</sup> Ichi Lucyana Resta, Ahmad Fauzi, Yulkifli. *Pengaruh Pendekatan Pictorial Riddle Jenis Video terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Inkuiri pada Materi Gelombang Terintegrasi Bencana Tsunami*” Pillar Of Physics Education Vol 1 (April 2013).h.20.

Hipotesis adalah asumsi atau dengan suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal yang sering dituntut untuk melakukan pengecekannya. Uji hipotesis digunakan untuk menghitung korelasi antara variabel X dan variabel Y dengan menggunakan rumus uji t (t-test). Adapun, hipotesis yang diujikan dalam penelitian ini adalah:

$H_0$  = Tidak terdapat pengaruh kombinasi pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) dan STAD (*Student Teams Achievement Division*) terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas VA MIN 11 Bandar Lampung

$H_1$  = Terdapat pengaruh kombinasi pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) dan STAD (*Student Teams Achievement Division*) terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas VA MIN 11 Bandar Lampung

Pengujian hipotesis menggunakan bantuan SPSS 17.0, rumus uji *t dependent* yang digunakan dengan persamaan:

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right) \left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

Keterangan:

- $x_1$  = Rata-rata sampel 1.
- $x_2$  = Rata-rata sampel 2.
- $s_1$  = Simpangan baku sampel 1.
- $s_2$  = Simpangan baku sampel 2.
- $r$  = korelasi antara dua variabel

Kriteria pengujian untuk SPSS, yaitu:<sup>64</sup>

Jika nilai *Asymp. Sig*  $\leq \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak.

Jika nilai *Asymp. Sig*  $> \alpha$ , maka  $H_0$  diterima.



---

<sup>64</sup>Novalia dan Muhamad Syazali, *Olah Data Penelitian Pendidikan*, (Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja), h. 66

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Deskripsi Data

Selama penelitian pelajaran IPA kelas V di MIN 11 Bandar Lampung yang terdiri dari 2 kelas yaitu Kelas VA sebagai Kelas Eksperimen dan Kelas VB sebagai Kelas Kontrol yang dilaksanakan 1 kali seminggu, setiap pertemuan 3 x 35 menit sehingga dalam seminggu setiap kelas menerima 3 jam pelajaran IPA. Proses pembelajaran IPA pada kelas V A berlangsung pada hari senin 07.50-09.35 WIB. Sedangkan pada kelas V B pada hari Senin 09.50-11.35 WIB. Berdasarkan jadwal tersebut penelitian dilaksanakan dengan materi ajar tumbuhan hijau.

##### a) Proses Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Proses pembelajaran yang dilakukan pada kelas eksperimen yaitu dengan menggunakan kombinasi pembelajaran NHT dan STAD yaitu pada materi tumbuhan hijau. Proses pembelajaran yang pertama, peneliti memberikan rangsangan pertanyaan “Apa yang akan terjadi jika di bumi tidak ada tumbuhan hijau”? kemudian beberapa peserta didik dengan antusias mengungkapkan jawaban dan peneliti menuliskan di *white board* sampai akhirnya peneliti dan peserta didik bersama-sama

menyimpulkan pentingnya tumbuhan hijau, kemudian peneliti membagi peserta didik menjadi 8 kelompok yang terdiri dari 4 peserta didik dan 2 kelompok yang terdiri dari 5 peserta didik.

Pada proses pembagian kelompok dilakukan dengan cara berhitung mulai dari satu sampai empat (membagi kelompok heterogen), masing-masing peserta didik dalam kelompok diberi nomor. Setelah selesai pembagian kelompok peserta didik duduk di kelompoknya masing-masing. Kemudian peneliti membagikan soal *pretest* kepada peserta didik yang bertujuan untuk melihat rata-rata sebelum diberikan perlakuan kombinasi pembelajaran NHT dan STAD, selama mengerjakan pretest peserta didik dengan tenang mengerjakan soal yang diberikan oleh peneliti.

Setelah semua peserta didik selesai mengerjakan soal *pretest* dengan tenang peserta didik mendengarkan peneliti menyampaikan materi pelajaran dengan terlebih dahulu menjelaskan tujuan pelajaran yang ingin dicapai serta pentingnya pokok bahasan yang akan dipelajari. Peneliti memberikan motivasi agar peserta didik dapat belajar dengan aktif dan kreatif. Di dalam proses pembelajaran peneliti di bantu oleh media berupa senter, tanaman, dan air yang digunakan untuk memperagakan proses fotosintesis.

Peneliti menjelaskan juga tentang ketrampilan dan kemampuan yang diharapkan dapat dikuasai peserta didik, dan tugas yang harus

dilakukan secara berkelompok. Setelah itu peneliti membagikan topeng bernomor kepada masing-masing peserta didik dan LKK yang berisi tugas/pertanyaan dan peserta didik diminta untuk mengerjakan LKK yang telah disiapkan oleh peneliti untuk dikerjakan bersama kelompoknya masing-masing. Pada proses ini peserta didik sangat antusias dan semangat karena belajar sambil bermain merupakan pembelajaran yang sangat menyenangkan. Peneliti menyiapkan tiap peserta didik dapat memberikan kontribusi. Selama tim bekerja, guru melakukan pengamatan, memberikan bimbingan, dorongan dan bantuan bila diperlukan.

Peneliti memanggil peserta didik yang memiliki nomor yang sama dari tiap-tiap kelompok untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang terdapat di LKK. Setelah itu peneliti memberikan pengutan atas jawaban yang telah diberikan oleh masing-masing kelompok. Sebelum pembelajaran selesai peneliti memberikan tugas, serta materi berikutnya yang harus dipelajari peserta didik pada pertemuan selanjutnya.

Akhir pembelajaran pada kelas eksperimen peneliti menyimpulkan bahwa respon peserta didik dari tahap awal sampai akhir lebih aktif dan semangat karena belajar secara berkelompok sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

b) Proses Pembelajaran di Kelas Kontrol

Pada proses pembelajaran kelas kontrol dimana peneliti menggunakan metode ceramah berbantu media gambar. Peneliti memberikan materi yang sama dengan kelas eksperimen yaitu tumbuhan hijau. Sebelum memulai pembelajaran, peneliti memberikan apresiasi kepada peserta didik dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Penyampaian pembelajaran melalui ceramah dengan bantuan gambar saja.

Peserta didik kelas kontrol terlihat kurang aktif karena hanya sebatas melihat, mendengar dan bertanya. Selanjutnya, peneliti membagikan LKS kepada peserta didik untuk dikerjakan secara individu. Respon peserta didik saat mengerjakan LKS banyak yang main-main dan kurang kondusif. Hal ini berbeda dengan kelas eksperimen, pada kelas eksperimen mereka lebih cenderung serius dan lebih mengikuti intruksi dari peneliti.

Berdasarkan perbedaan proses pembelajaran yang ditulis di atas antara kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa kombinasi pembelajaran NHT dan STAD pada kelas eksperimen peserta didik lebih aktif dan terarah, selain itu peserta didik menjadi lebih memahami materi tumbuhan hijau dan pengalaman mereka dalam kehidupan sehari-hari sehingga belajar menjadi lebih menyenangkan. Hal ini membuktikan bahwa kombinasi pembelajaran NHT dan STAD sesuai dengan karakteristik peserta didik dan sesuai materi sangat berpengaruh terhadap kegiatan belajar

mengajar di dalam kelas yang nantinya akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Adapun deskripsi data hasil *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan kombinasi pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) dan STAD (*Student Teams Achievement Division*) dengan metode ceramah berbantu media gambar (Lampiran).

## 2. Rekapitulasi Data Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Berdasarkan hasil perhitungan *Pretest* dan *Posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang terdiri dari 64 peserta didik, diperoleh rekapitulasi data sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Rekapitulasi Data *Pretest* dan *Posttest***  
**Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Pemusatan Data dan Penyebaran Data	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	Eksperimen	Kontrol	Eksperimen	Kontrol
<i>N Valid</i>	34	30	34	30
<i>Missing</i>	0	0	0	0
Mean	40,93	36,53	70,66	53,73
Median	40,00	30,00	80,00	75,00
Mode	40	30	80	75
Minimum	20	20	65	60
Maximum	50	50	100	80



Sum	980	825	2030	1625
-----	-----	-----	------	------

### 3. Data *Pretest* dan *Posttest*

Pada kelas eksperimen proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan kombinasi pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) dan STAD (*Student Teams Achievement Division*) dan pada kelas kontrol menggunakan metode ceramah berbantu media gambar. Adapun hasil rekapitulasi nilai *pretest* dan *posttest* pada peserta didik dapat diuraikan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Rekapitulasi Perbandingan Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Ranah Kognitif Peserta Didik Pada Materi Hak Dan Kewajiban**

	Kelas Eksperimen ( $X_1$ )				Kelas Kontrol ( $X_2$ )			
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	N-Gain	Kriteria	<i>Pretest</i>	Posttest	N-Gain	Kriteria
N (jumlah peseta didik)	34Peserta Didik				30 Peserta Didik			
Nilai Rata-rata	40,9	70,6	0.76	Sedang	36,53	53,73	0.40	Sedang

Tabel di atas menunjukkan bahwa perolehan nilai rata-rata *pretest* di kelas eksperimen ( $X_1$ ) sebesar 40,9 sedangkan nilai *posttest* sebesar 70,6 dengan N-gain 0.61 Sedangkan pada kelas kontrol ( $X_2$ ) memperoleh nilai *pretest* sebesar 36,5 Sedangkan nilai *posttest* 53,7 dengan N-gain 0.40. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* peserta didik dikelas

eksperimen meningkat jika dibandingkan dengan kelas kontrol. Rata-rata N-gain kelas eksperimen dan kelas kontrol sama-sama menunjukkan klasifikasi sedang dengan nilai rata-rata N-gain kelas eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol. Untuk analisis perhitungan secara keseluruhan tercantum dalam *lampiran*

### 3. Uji Prasyarat Analisis Data

Setelah data hasil penelitian didapat, maka data akan dianalisis. Sebelum melakukan analisis, terlebih dahulu dilakukan pengujian prasyarat analisis data, yaitu uji normalitas dan homogenitas guna mengetahui apakah data yang diperoleh terdistribusi normal dan mempunyai varians yang homogen. Adapun hasil yang didapat setelah dilakukan pengujian prasyarat analisis data sebagai berikut :

#### a. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas didapat dengan menguji *uji Kolmogorov-Smirnov* pada program *SPSS 17.0*. Hasil perhitungan uji normalitas dengan taraf  $\alpha = 0,05$ , maka untuk data *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol ialah sebagai berikut

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Normalitas *Pretest***

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	eksperimen	Kontrol
N	34	30
Normal Parameters <sup>a,b</sup> Mean	36.9412	40.9333

	Std. Deviation	11.70584	8.31672
Most Extreme Differences	Absolute	.132	.155
	Positive	.132	.145
	Negative	-.103	-.155
Kolmogorov-Smirnov Z		.771	.851
Asymp. Sig. (2-tailed)		.592	.464

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok penelitian berdistribusi normal, dikarenakan nilai *Sig.* data *pretest* untuk kelas eksperimen sebesar  $0,592 > 0,05$ , dan nilai untuk kelas kontrol sebesar  $0,464 > 0,05$ .

#### b. Uji Homogenitas

Dalam penelitian ini homogenitas didapat dengan menghitung menggunakan *uji levene statistic* pada *SPSS 17.0* Berikut perhitungan hasil uji homogenitas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Homogenitas *Pretest***

<i>Levene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>
.2125	1	62	.755

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa nilai *Sig.* pada *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar  $0,755 > 0,05$ . Sesuai dengan kriteria bahwa jika nilai *Sig.*  $\geq 0,05$  maka sampel varians yang homogen. Perolehan nilai ini menunjukkan bahwa kelas eksperimen maupun kelas kontrol berasal dari populasi yang homogen.

#### 4. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis pada data *posttest* kelompok eksperimen dengan menggunakan uji-t pada *SPSS 17.0*, diperoleh sebagai berikut:



**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji-T**

	Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 pretest-posttes	16.933	25.637	4.680	7.359	26.506	3.618	29	.000

Berdasarkan perhitungan tabel di atas menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar 3.618 dan  $Sig. (\rho)$  sebesar 0,000. Nilai  $\rho$  tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi  $\alpha < 0,05$ . Dengan demikian, hipotesis  $H_0$  ditolak dan hipotesis  $H_1$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kombinasi pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) dan STAD (*Student Teams Achievement Division*) terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas VA MIN 11 Bandar Lampung.

## 5. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan data hasil penelitian, kelas eksperimen yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan kombinasi pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) dan STAD (*Student Teams Achievement Division*) memiliki hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode ceramah berbantu media gambar. Hal tersebut dapat dilihat dari perbedaan skor peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rata-rata nilai hasil belajar kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan rata-rata nilai hasil belajar kelas kontrol yaitu ( $70,66 > 53,73$ ).

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diketahui pula bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3.618 dan  $Sig$  sebesar 0,000 dengan taraf signifikan 0,05. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa nilai  $Sig.$  lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$  (5%), sehingga hasil penelitian adalah signifikan. Hal ini berarti,

membuktikan bahwa kombinasi pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) dan STAD (*Student Teams Achievement Division*) berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas VA MIN 11 Bandar Lampung.

Analisisnya karena Pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dan NHT (*Numbered Heads Together*) merupakan suatu model pembelajaran yang menekankan adanya aktifitas dan interaksi dalam proses pembelajaran melalui diskusi kelompok secara kolaboratif sehingga melatih siswa untuk berpikir kritis dalam menemukan sendiri suatu pengetahuan yang pada akhirnya mampu menggunakan pengetahuannya tersebut dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

Dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD ini mengkondisikan siswa dalam suatu lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan yaitu dalam kelompok sebaya, siswa dapat saling bertukar pendapat, dan bersama-sama mendiskusikan masalah serta siswa yang satu dapat belajar dari siswa yang lain dalam suatu kelompok. Kombinasi pembelajaran ini sangat cocok diterapkan pada pembelajaran IPA karena dalam mempelajari pelajaran IPA tidak cukup hanya mengetahui dan menghafal konsep. Melalui kombinasi pembelajaran ini peserta didik dapat mengemukakan pemikirannya, saling tukar pendapat, saling bekerja sama jika teman dalam kelompoknya ada yang mengalami kesulitan. Hal ini dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk mengkaji dan menguasai materi pelajaran IPA.

Langkah-langkah penerapan kombinasi pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) dan STAD (*Student Teams Achievement Division*)

- g. Guru menyampaikan materi pelajaran
- h. Peserta didik dibagi kedalam beberapa kelompok (heterogen), dengan tiap-tiap kelompok terdiri dari 4-5 orang dan setiap peserta didik dalam kelompok diberikan nomor.
- i. Guru membagikan LKK yang berisi tugas/pertanyaan dan peserta didik diminta mengerjakan LKK yang telah disiapkan oleh guru untuk dikerjakan bersama kelompoknya masing-masing, Guru menyiapkan tiap siswa dapat memberikan kontribusi. Selama tim bekerja, guru melakukan pengamatan, memberikan bimbingan, dorongan dan bantuan bila diperlukan.
- j. Guru memanggil peserta didik yang memiliki nomor yang sama dari tiap-tiap kelompok untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang terdapat di LKK.
- k. Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Pada aktivitas ini terjadi proses belajar mengajar antar peserta didik, berupa saling bertanya, saling menjelaskan, dan mempraktekkan kemampuan-kemampuan lain dalam wadah kelompok diskusi. Dalam proses pembelajaran ini dapat merangsang peserta didik untuk berfikir

kritis, inovatif, aktif, dan kreatif serta mampu mencapai standar kompetensi yang diharapkan.

1. Penghargaan Presentasi. Penghargaan yang diberikan berupa tepuk tangan, pujian atau hadiah kepada kelompok yang bisa mengerjakan dengan baik

Berdasarkan langkah-langkah kombinasi pembelajaran tersebut, kombinasi pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) dan STAD (*Student Teams Achievement Division*) dapat dirumuskan sebagai kegiatan kelompok yang terarah, terpadu, efisien, kearah mencari atau mengkaji sesuatu melalui proses kerjasama dan saling membantu, sehingga peserta didik lebih mendominasi dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) dan STAD (*Student Teams Achievement Division*) adalah suatu cara mengajar yang menekankan pada keterlibatan seluruh siswa secara langsung dalam memecahkan masalah-masalah yang diberikan oleh guru agar peserta didik saling sharing ide-ide, mempertimbangkan jawaban yang paling tepat dan meningkatkan semangat kerja sama peserta didik. Selain itu, dari segi pengajaran, guru hanya sebagai fasilitator, sedangkan siswa aktif dalam berinteraksi dengan seluruh siswa, sehingga guru tidak mendominasi pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) dan tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) adalah



salah satu kombinasi pembelajaran kooperatif yang dianggap mampu menumbuhkan semangat sekaligus merubah suasana belajar peserta didik. Pada pembelajaran kombinasi ini, peserta didik diberi kesempatan untuk saling memberikan kontribusinya dan saling membantu sehingga akan terjadi diskusi. Selain itu juga peserta didik akan lebih terlibat kreatif dengan berusaha untuk dirinya sendiri juga ada tanggung jawab atas kelompoknya, dengan demikian baik secara individu maupun kelompok akan memperoleh pengetahuan yang sama.

Dengan menggunakan model pembelajaran ini dapat memberi kesempatan kepada seluruh siswa untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran, memecahkan masalah, mengajukan pertanyaan dan pendapat. Dengan sendirinya peserta didik merasa dirinya harus terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan peserta didik akan merasa termotivasi untuk belajar dan aktivitas belajar meningkat, maka pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di MIN 11 Bandar Lampung pada kelas V semester ganjil tahun ajaran 2017/2018, hasil analisa dan pembahasan diketahui bahwa terdapat pengaruh kombinasi pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) dan STAD (*Student Teams Achievement Division*) terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas VA MIN 11 Bandar Lampung. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai rata-rata (mean) *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi daripada nilai rata-rata (mean) *posttest* kelas kontrol, yaitu 70,66 pada kelas eksperimen dan 53,73 pada kelas kontrol. Demikian juga Berdasarkan hasil pengujian hipotesis *posttest* menggunakan perhitungan uji *Paired-Sample T Test*, diketahui bahwa nilai *t*hitung sebesar 3.618 dan *Sig* sebesar 0,000 dengan taraf signifikan 0,05. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa nilai *Sig.* lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$  (5%), sehingga hasil penelitian adalah signifikan

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung dan juga analisis terhadap hasil belajar IPA peserta didik, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi peserta didik

Pada proses pembelajaran berlangsung diharapkan agar lebih aktif , lebih konsentrasi, lebih berani mengungkapkan pendapat, dan lebih meningkatkan semangat belajar agar mendapatkan hasil yang maksimal.

2. Bagi pendidik

Kombinasi pembelajaran NHT dan STAD dapat dijadikan salah satu alternatif bagi guru-guru di sekolah sebagai salah satu upaya meningkatkan pemahaman konsep peserta didik. Pada saat proses pembelajaran berlangsung diharapkan guru dapat mengkondisikan peserta didik agar suasana belajar dapat lebih kondusif, dengan keadaan kelas yang kondusif maka akan mempermudah peserta didik memahami materi yang diajarkan. Selain itu, seorang pendidik juga hendaknya dapat memilih model yang sesuai dengan materi dan kondisi peserta didik dalam proses pembelajaran.

3. Bagi sekolah

Sebagai suatu lembaga umum, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan baik dari segi proses belajar mengajar, sarana dan prasarana, kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat menunjang.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Kombinasi pembelajaran NHT dan STAD dapat dijadikan salah satu alternatif untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat dijadikan bahan untuk pengembangan model pembelajaran dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2012
- Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan aplikasi paikem*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2015
- Anas Sujiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013
- Bhian Rangga J.R, Dkk. Efektivitas Metode Pembelajaran *Nht* Dan *Stad* Terhadap Hasil Belajar Geografi Peserta Didik Kelas Xi Ips Sma Negeri 5 Surakarta Tahun Pelajaran 2013 / 2014, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi, Pips, Fkip, Uns Surakarta Dosen Program Studi Pendidikan Geografi, Pips, Fkip, Uns Surakarta
- Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahannya. Diponegoro. Bandung. 2012 (surat A *Al-Anfaal*: 53)
- Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, Jakarta: PT Bumi Aksara. 2011
- I Km Sudiarpa, Ndara Tanggu Renda, Ni Wyn Rati "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Stad* Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV di SD No 3 Songan" Jurnal PGSD, Vol.3 No. 1 (2015)
- Imas Kurniasih, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*, Kata Pena: 2015
- Isjoni, *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*, Bandung: Alfabeta, Cet-VII, 2013
- Lian G Otaya, *Analisis Kualitas Butir Soal Pilihan Ganda Menurut Teori Tes Klasik Dengan Menggunakan Program ITEMAN*
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Miftahul Huda, *Cooperative Learning metode, teknik, Struktur Dan Model Penerapan* Yogyakarta : Pustaka Pelajar 2011
- Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007
- Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012
- Novalia dan Muhamad Syazali, *Olah data penelitian pendidikan*, Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja, 2007

- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bandung : PT Bumi Aksara, 1994
- Rostina Sundayana, *Statistika Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2014
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2012
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosda karya. 2014.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2012
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2011
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan R& D*. Bandung: Alfabeta, Cet-XI 2015
- Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Triyanto, *Model pembelajaran terpadu konsep, strategi, dan implementasinya dalam KTSP*, Jakarta Bumi Aksara 2012
- UU RI, *Sistem Pendidikan Nasional* No 20,( Sinar Grafika, Jakarta, 2003
- Wayan sastrawan, Dkk, “ Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Dengan bantuan Media Software Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Gugus III Desa Bengkel Kecamatan Busung Bui”, *Jurnal Mimbar PGSD*, Vol.2 No.1 2004
- Wiwit Agus Setiyani, Dkk, “Pengaruh Model Pembelajaran *Rotating Trio Exchange (RTE)* dengan Media *Questions Box* Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Karanganyar Tahun Pelajaran 2014/2015
- Wirawan, *Evaluasi: Teori, Model, Standar Aplikasi, Dan Profesi*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011
- Ridha Sri Wahyuni, “Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT)”, <http://ridha90.blogspot.co.id/2013/05/model-pembelajaran-kooperatif-tipe.html>, diakses 08 Febuari 2017 02:45 WIB.
- Sulistiyowati, *Ilmu Pengetahuan Alam SD Kelas V, pdf, (On Line)* tersedia di, <https://dl.dropboxusercontent.com/u/76576519/bse/SD/Kelas05/IPA/Ilmu%20>

[Pengetahuan%20Alam%20SD%20Kelas%20V-Sulistyowati-2009.rar](#) h. 31,  
diakses pada tanggal 2 Maret 2017, pukul 16.25 WIB

Priyono Amin, *Ilmu Pengetahuan Alam SD Kelas V*, (On Line), tersedia  
di<http://dl.dropbox.com/u/76576519/bse/SD/Kelas05/IPA/Ilmu%20Pengetahuan%20Alam%20SD%20Kelas%20V-Amin%20Priyono-2009.rar> .h.  
48-49 (diakses pada 3 Maret 2017 07.14 WIB)

